

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
DI SMP NEGERI 8 PALOPO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*



Diajukan Oleh

ASTIKA
16 02006 0069

PEMBIMBING:

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**
- 2. Sumardin Raupu, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

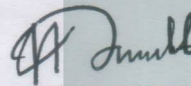
HALAMAN PENGESAHAN



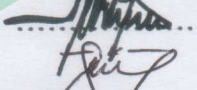
Skripsi berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 8 Palopo yang ditulis oleh Astika Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1602060069, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 16 Maret 2020 bertepatan dengan 21 Rajab 1441 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo,

TIM PENGUJI

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Ketua Sidang
2. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. Sekretaris sidang
3. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. Penguji I
4. Lisa Aditya D.M; S.Pd., M.Pd. Penguji II
5. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. Pembimbing I
6. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II


.....

.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurdin K; M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.P.d.

NIP. 19690615 200604 2 004

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Astika
Nim : 16 0206 0069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,


Astika

NIM: 16 0206 0069

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 8 Palopo

yang ditulis oleh :

Nama : Astika

Nim : 16 0206 0069

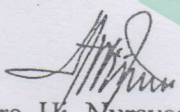
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

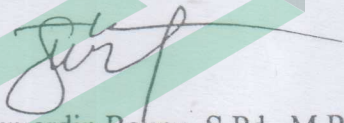
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I

Tanggal: 17-02-2020

Pembimbing II


Sunardin Raupu, S.Pd., M.Pd

Tanggal: 17-02-2020

Dr. Sukirman, S.S., M.Pd
Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd
Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I
Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi an. Astika

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:


Nama	: Astika
Nim	: 16. 0206. 0069
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 8 Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

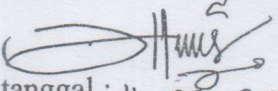
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

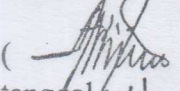
1. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd
Penguji I

()
tanggal : 11/03/2020

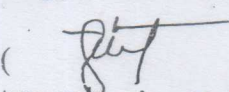
2. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd
Penguji II

()
tanggal : 11-03-2020

3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I
Pembimbing I/Penguji

()
tanggal : 11-03-2020

4. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd
Pembimbing II/Penguji

()
tanggal : 11-03-2020

Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I

Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi an. Astika

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Astika
Nim	: 16. 0206. 0069
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 8 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Aalaikum Wr. Wb.

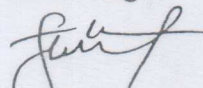
Pembimbing I



Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I

Tanggal: 18-02-2020

Pembimbing II



Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.

Tanggal: 18-02-2020

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
(أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 8 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palop

3. Hj. Nursaeni S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I dan Sumardi Raupu, M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Sukirman, .S.S, M.Pd. dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Nasaruddin, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa siswi SMP Negeri 8 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Amir Abu dan bunda Fatimah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih

sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang elama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surgan-Nya kelak.

12. Kepada Semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt, Amin.
13. Spesial untuk saudari-saudariku : Dian Utari, Musriani, Wulan Purmasari, Fitri, Iin Putri, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama menyusun skripsi ini. Mudah-mudahan selalu dalam lindungan Allah swt.

Palopo, 16 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Landasan Teori	16
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
--------------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya
Tabel 3.1	: Populasi Siswa di SMP Negeri 8 Palopo
Tabel 3.2	: Sampel Penelitian
Tabel 3.3	: Interpretasi Validitas Isi
Tabel 3.4	: Interpretasi Reliabilitas
Tabel 3.5	: Kategorisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah
Tabel 4.1	: Validator Instrumen Penelitian
Tabel 4.2	: Hasil Validitas Data Angket Untuk Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah
Tabel 4.3	: Hasil Validitas Data Untuk Angket Penelitian Budaya Sekolah
Tabel 4.4	: Hasil Validitas Data Untuk Angket Penelitian Kedisiplinan Siswa
Tabel 4.5	: Uji Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah
Tabel 4.6	: Uji Reliabilitas Budaya Sekolah
Tabel 4.7	: Uji Reliabilitas Kedisiplinan Siswa
Tabel 4.8	: Perolehan Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah
Tabel 4.9	: Perolehan Persentase Kategori kepemimpinan kepala sekolah
Tabel 4.10	: Perolehan Hasil Budaya Sekolah
Tabel 4.11	: Perolehan Persentase Kategorisasi Budaya Sekolah
Tabel 4.12	: Perolehan Hasil Kedisiplinan Siswa
Tabel 4.13	: Perolehan Persentase Kategorisasi Kedisiplinan Siswa
Tabel 4.14	: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Tabel 4.15 : Hasil Uji Linieritas Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan
Kedisiplinan Siswa

Tabel 4.16 : Hasil Uji Linieritas Budaya Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa

Tabel 4.17 : Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.18 : Hasil Uji Simutan (Uji F)

Tabel 4.19 : Koefisien determinasi



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Angket Penelitian
- Lampiran 2 : Angket Penelitian
- Lampiran 3 : Hasil Penelitian Angket Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah
- Lampiran 4 : Hasil Penelitian Angket Variabel Budaya Sekolah
- Lampiran 5 : Hasil Penelitian Angket Variabel Kedisiplinan Siswa
- Lampiran 6 : Uji Reliabilitas Angket Penelitian
- Lampiran 7 : Data Validasi Angket Penelitian
- Lampiran 9 : Analisis Statistik Inferensial: Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Multikolinieritas
- Lampiran 10 : Koefisien Perolehan Nilai Determinan Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa

ABSTRAK

Astika, 2020 “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Palopo”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. Nursyamsi dan Sumardin Raupu.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 8 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo; Untuk mengetahui bagaimanakah perilaku budaya sekolah di SMP Negeri 8 Palopo; Untuk mengetahui bagaimanakah perilaku kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 8 Palopo; Untuk mengetahui secara total Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Palopo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian, yaitu *ex-post facto* asosiatif. Adapun jumlah populasi adalah 559 siswa kelas VIII dan IX dengan pengambilan sampel menggunakan *stratified sampling*, yaitu penarikan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata. Sampel yang digunakan sebanyak 54 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan angket, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil, yakni analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ dengan menggunakan bantuan program SPSS *vers. 20 for windows*. Berdasarkan hasil penelitian secara analisis bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 42%. Sedangkan budaya sekolah pada SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan persentase 56%. Serta kedisiplinan siswa pada SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan persentase 52%. Selain itu diperoleh $F_{hitung} 6.272 > F_{tabel} 3.18$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y . R^2 (R square) sebesar 0,197 atau 19.7% pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Kedisiplinan siswa

ABSTRACT

Astika, 2020 "*The Effect of Principal Leadership and School Culture on Student Discipline in SMP Negeri 8 Palopo*". Thesis of Islamic Education Management Study Program Departement in the state Islamic Studies Palopo Supervised by Hj. Nursyamsi and Sumardin Raupu.

This thesis discusses the Effect of Principal Leadership and School Culture on Student Discipline in SMP Negeri 8 Palopo. This study aims: To find out how the principal's leadership in SMP Negeri 8 Palopo; To find out how the school culture in SMP Negeri 8 Palopo; To find out how Student Discipline in SMP Negeri 8 Palopo; To find out the total influence of school leadership and school culture on student discipline in SMP Negeri 8 Palopo. This study uses quantitative research with a research design, namely symmetric ex-post facto associative. The population is 559 students of grades VIII and IX with sampling using stratified sampling, which is sampling in heterogeneous and stratified populations. The sample used was 54 students. This research instrument uses a questionnaire, and documentation while the statistical analysis techniques used to process the result data, namely descriptive statistical analysis and inferential analysis using multiple linear regression equation $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ using SPSS vers. 20 for windows. Based on the results of the analysis of the study that the leadership of the school principals in SMP Negeri 8 Palopo included in the good category with a percentage of 42%. While the school culture at Palopo 8 Public Middle School is included in the good category with a percentage of 56%. And the discipline of students in SMP Negeri 8 Palopo is included in the good category with a percentage of 52%. In addition, it was obtained Fcount 6.272 > F table 3.18, so it can be concluded that there is an effect of X_1 and X_2 simultaneously on Y. R² (R square) of 0.197 or 19.7% positive influence on student discipline in SMP Negeri 8 Palopo.

Keywords: Principal Leadership, School Culture, Student Discipline

تجريد البحث

أستيكا، 2020. "تأثير رئاسة مدير المدرسة وثقافتها على انضباط طلبة المدرسة الثانوية الحكومية الثامنة بفالوفو." رسالة الليسانس بكلية التربية والعلوم التعليمية شعبة إدارة تعليم العلوم الإسلامية. بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. تحت إشراف الحاجة نور شمسي وسوماردين روفو.

كانت هذه الرسالة تبحث في تأثير رئاسة مدير المدرسة وثقافتها على انضباط طلبة المدرسة الثانوية الحكومية الثامنة بفالوفو. وهدف هذا البحث العلمي لمعرفة كيفية رئاسة المدير في المدرسة الثانوية الحكومية الثامنة؛ لمعرفة انضباط طلبة هذه المدرسة؛ لمعرفة تأثير رئاسة مدير هذه المدرسة وثقافتها كافة على انضباط طلبتها. إن هذا البحث كتبته الباحثة بحثا كميا بتصوره الآتي هو دراسة النقابي الودي. أما مجموعات الطلبة 54 طالبا من الصف الثامن والتاسع بأخذ العينات الطبقية (*Stratified Sampling*)، أي سحب العينات في مجموعات غير متجانسة ومع طبقاتها. كانت أداة هذا البحث هي الاستطلاع والتوثيق. وأما تقنيات التحليل الإحصائي التي تستخدمها الباحثة لحصول بيانات النتائج هي التحليل الوصفي والتحليل الاستدلالي بمعادلات الانحدار الخطي المتعددة $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ باستخدام الحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية (*Statistical Package for the Social Sciences- SPSS*) الإصدار 20 لنظام التشغيل *Windows*. باعتبار تحليل نتائج البحوث أن رئاسة مدير المدرسة الثانوية الحكومية الثامنة بفالوفو تنتمي في فئة جيدة بمقدار 42% من النسبة المثوية. وأما الثقافة المدرسية في هذه المدرسة أيضا تنتمي في فئة جيدة بمقدار 56% من النسبة المثوية. وأما انضباط طلبة هذه المدرسة أيضا تنتمي في فئة جيدة بمقدار 52% من النسبة المثوية. وبجانب ذلك، حصلت الباحثة على (F) من $F > 6272$ في جدول 3.18، حتى يمكن أن يتم التوصل إليه على وجود تأثير (X_1) و (X_2) متزامنا نحو $Y.R^2$ (R Square) بمقدار 0.197 19 7% من تأثير إيجابي على انضباط المدرسة الثانوية الحكومية الثامنة بفالوفو.

الكلمات الأساسية : رئاسة مدير المدرسة، الثقافة المدرسية، انضباط الطلبة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan dalam organisasi formal maupun nonformal memiliki peranan sangat penting. Membahas mengenai kepemimpinan berarti membahas mengenai organisasi. Organisasi tidak dapat menjalankan tugas dan fungsinya tanpa adanya seorang pemimpin. Dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya. Namun, di dalam pemahaman sehari-hari sering terjadi tumpang tindih antara penggunaan istilah pemimpin dan manajer. Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi mengemukakan bahwa dampak praktik, seseorang yang seharusnya menjalankan fungsi kepemimpinan lebih tampil sebagai seorang manajer. Namun, ada pula seseorang yang memiliki posisi sebagai manajer kenyataannya menunjukkan kemampuan sebagai pemimpin.¹

Istilah *khalifah* yang berarti wakil dalam Islam biasa disebut dengan kepemimpinan. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah saw, wafat menyentuh maksud yang terkandung di dalam perkataan “*amir*” (yang jamaknya umara) atau penguasa. Kedua istilah tersebut dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Jika merujuk kepada firman Allah swt, dalam Q.S Sad 38 : 26 yang berbunyi:

¹Veithzal Rivai and Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hal. 1.

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ
(ص:26)

Terjemahnya:

(Allah berfirman), “Wahai Dawud, sesungguhnya engkau kami jadikan Khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat Azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”²

Kedudukan nonformal dari seorang khalifah juga tidak dapat dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada para khalifah sesudah Nabi, tetapi adalah penciptaan Nabi Adam a.s. yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat *amar ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *munkar*.

Berdasarkan ayat al-Qur'an tersebut dapat dimaknai bahwa, kepemimpinan Islam itu adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah swt. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 1, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

²Kementerian Agama Republik Indonesia al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), hal. 455

secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan Nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI Nomor 20 Tahun 2003).

Untuk tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik dan saling sinergi antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁴

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah menghadapi tanggungjawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai. Banyaknya tanggungjawab, kepala sekolah memerlukan pembantu. Ia hendaknya belajar bagaimana mendelegir wewenang dan tanggungjawab sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada usaha-usaha pembinaan program pengajaran. Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Ini berarti bahwa ia harus mampu mengelola “*school plant*”, pelayanan-pelayanan

³Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003). hal. 34.

⁴Mohammad Kasim, *Urgensi pendidikan Karakter*, vo. IXI, No.1, 2011. <http://dx.doi.org/10.19105/karsa.v19i1.78>. Diakses tanggal 23 Desember 2018.

husus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga para guru dan siswa merasa nyaman dan memperoleh kepuasan.⁵

Dalam sekolah efektif, perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pemeliharaan budaya yang kondusif untuk belajar. Budaya sekolah yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tertib sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.⁶ Budaya sekolah yang kondusif sangat penting agar siswa merasa senang dan bersikap positif terhadap sekolahnya, agar guru merasa dihargai, serta agar orang tua dan masyarakat merasa diterima dan dilibatkan. Hal ini dapat terjadi melalui penciptaan norma dan kebiasaan yang positif, hubungan dan kerja sama yang harmonis yang didasari oleh sikap saling menghormati. Selain itu, budaya sekolah yang kondusif mendorong setiap warga sekolah untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang terbaik yang mengarah pada prestasi siswa yang tinggi.

Budaya sekolah merupakan kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah. Idealnya, setiap sekolah memiliki spirit atau nilai-nilai tertentu, misalnya jujur, cerdas, tangguh, dan peduli. Nilai-nilai tersebut akan mewarnai gerak langkah sekolah, membentuk kualitas kehidupan fisiologis maupun psikologis sekolah, dan lebih lanjut akan membentuk perilaku sistem (sekolah), kelompok, dan warga sekolah. Oleh karena itu diperlukan budaya sekolah yang kondusif yang mampu

⁵Hendiyat and Wasty, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, II (Jakarta: PT Bina Aksara, 1998). hal. 19-20.

⁶Daryanto dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta:Gava Media,2015). Hal. 27

memberikan pengalaman bagi tumbuh kembangnya perilaku berkarakter sebagai perwujudan dari nilai-nilai tersebut.

Budaya sekolah yang kondusif akan tampak atau tecermin dalam kebijakan, aturan sekolah, fisik sekolah, dan perilaku warga sekolah. Kaitan institusionalisasi antara budaya sekolah dan pemimpin sekolah harus mampu berperan aktif sebagai duta budaya, yaitu mampu menyosialisasikan keseluruhan nilai-nilai yang ditetapkan sebagai sumber kultur, mampu memberikan contoh atau keteladanan bagi seluruh siswa dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianut sekolah.

Budaya sekolah berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan-kebiasaan warga sekolah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan demikian, substansi budaya sekolah adalah perilaku, nilai-nilai, sikap dan cara hidup warga sekolah yang berusaha mendinamisir lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Budaya sekolah yang positif akan memberi warna tersendiri dan sejalan dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Budaya positif tersebut antara lain: budaya jujur, budaya saling percaya, budaya bersih, budaya disiplin, budaya baca, budaya kerjasama, budaya memberi teguran dan penghargaan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Seperti diungkapkan

Mulyasa bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.⁷

Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tentram dan teratur. Istilah disiplin merupakan saduran dari Bahasa Inggris yaitu “*dicipline*” yang berarti pelatihan pola pikir dan karakter dan upaya pengembangan dan pengendalian pola pikir dan karakter yang dimaksudkan untuk menciptakan kepatuhan dan ketaatan kepada perilaku yang tertib dan tertatur. Disiplin pada dasarnya taat aturan pada ketentuan yang berlaku.

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan dilaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku. Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan disiplin itu merupakan kesediaan atau ketaatan seseorang untuk mematuhi aturan, tata tertib, norma yang telah dibuat oleh pimpinan dan guru yang dilandasi oleh kesadaran dan kesediaan dalam diri setiap siswa.

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran

⁷E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003). hal. 24.

⁸Khiki Utari, “Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengawasan Melekat Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Dinas Pertambangan Dan Energi Kabupaten Kutai Timur” 3 (2015): 15.

yang baik. Sebaliknya, di sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang berdisiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa.

Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan siswa. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, disiplin dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Peran disiplin di suatu sekolah ditujukan agar semua siswa bersedia dengan rela memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada pemaksaan. Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dapat mengendalikan diri dan memenuhi semua norma yang berlaku maka hal ini dapat dijadikan sebagai modal utama untuk menentukan dalam pencapaian tujuan.

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 di Palopo, telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pemimpin. Seharusnya disiplin di sekolah harus berjalan dengan baik

sesuai dengan aturan tata tertib sekolah. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 8 Palopo menunjukkan bahwa terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Dengan adanya masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui, tindakan yang dilakukan untuk menertibkannya, hal ini dapat dilihat dengan gejala berikut ini.

1. Adanya siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran
2. Siswa pulang sebelum waktunya jam pulang
3. Masih adanya siswa yang tidak berpakaian rapi
4. Masih ada siswa yang merokok di sekolah⁹

Sehubungan dengan gejala tersebut, peneliti tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 8 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo?
2. Bagaimanakah perilaku budaya sekolah di SMP Negeri 8 Palopo?
3. Bagaimanakah perilaku kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Palopo?
4. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Palopo?

⁹ Observasi, di Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, 13 November 2018.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo
2. Mengetahui bagaimana perilaku budaya sekolah di SMP Negeri 8 Palopo
3. Mengetahui bagaimana perilaku kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Palopo
4. Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah

terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Palopo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Guna menambah pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah khususnya pada kedisiplinan siswa yang di pengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sambungan pemikiran bagi pemimpin maupun pendidik untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam mennghadapi masalah mengenai kedisiplinan siswa.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan

bahan informasi tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian ini untuk mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Palopo. Sebagai perbandingan, dikemukakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan kajian ini, yakni sebagai berikut.

1. Penelitian Carudin, di SMKN 1 Gabuswetan Kab. Indramayu mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam menciptakan dan mempertahankan budaya sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja sekolah secara simultan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja terhadap kinerja guru sebesar 0.388 tergolong rendah. Sedangkan kontribusi kedua variabel tersebut secara simultan terhadap adalah 15,1%, sisanya oleh faktor lain.¹⁰

2. Penelitian Bree J. Miron, di Boca Raton florida mengkaji *School Principal Influence Actions, Climate, Culture, And School Performance*, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara tindakan pengaruh kepala sekolah, iklim, budaya, dan kinerja sekolah. Selain itu, penelitian ini

¹⁰Carudin, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, vo. 7, No. 2, 2011. <http://dx.doi.org/10.17509/invotec.v7i2.6289>. Diakses tanggal 24 Desember 2018.

berusaha untuk menentukan apakah pengaruh variabel-variabel ini atau hubungan di antara mereka diubah oleh karakteristik individu dan atau kelembagaan. Hasil penelitian ini adalah kepemimpinan dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk lingkungan sekolah dan menangkai banyak tantangan yang ada. kepala sekolah dapat memengaruhi pembelajaran dan lingkungan kerja sekolah dan membuatnya berfungsi lebih baik dan lebih harmonis.¹¹

3. Penelitian ini juga dilakukan oleh Muhammad Syaeba, di SMK dan SMA Kab. Polewali mandar mengkaji tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian menunjukkan, kepemimpinan kepala sekolah yang diindikasikan dengan : visi yang jauh ke depan, idealisme yang tinggi, menginspirasi guru dan siswa, memiliki sifat keteladanan, memotivasi, membimbing, peduli dengan seluruh warga sekolah, mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis regresi sederhana antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa yang menunjukkan signifikansinya kurang dari 0,05 dan t hitung = 11,230 lebih besar dari pada t tabel. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya kepemimpinan kepala sekolah diikuti pula dengan tinggi rendahnya kedisiplinan siswa. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa

¹¹Bree J. Miron, *School Principal Influence Actions, Climate, Culture, And School Performance*, 2014. <http://webcache.googleusercontent.com/>. Diakses tanggal 24 Desember 2018.

kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan siswa sebesar 39,8% sisanya dipengaruhi variabel lainnya.¹²

4. Penelitian Winaryo di SDN UPPK Petarukan Kab.Pemalang juga membahas tentang Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Sarwas VIII UPPK Petarukan Kabupaten Pemalang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui besarnya pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah, mengetahui besarnya pengaruh budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah dan mengetahui besarnya pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap efektivitas sekolah. Dinamika naik turunnya efektivitas sekolah akan sangat tergantung dari kompetensi manajerial kepala sekolah. Semakin baik kompetensi manajerial kepala sekolah dimana guru tersebut bekerja, maka akan semakin baik dan meningkat pula efektivitas sekolah, demikian pula sebaliknya apabila kompetensi manajerial kepala sekolah dimana guru tersebut bekerja menunjukkan penurunan (jelek) maka akan menurun pula efektivitas sekolahnya.¹³

¹²Muhammad Syaeba, “pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di kabupaten polewali mandar” 13, no. 1 (2017): 14. Diakses tanggal 24 Desember 2018.

¹³Winaryo Winaryo, “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Sarwas VIII UPPK Petarukan Kabupaten Pemalang,” *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)* 3, no. 1 (March 21, 2018), <https://doi.org/10.26877/jp3.v3i1.2212>. Diakses tanggal 28 Desember 2018.

Dalam penelitian ini penulis membuat tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya agar lebih mudah dipahami. Adapun persamaan dan perbedaannya ialah :

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Nama Penulis, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
Carudin (2017) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru	kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja sekolah secara simultan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru.	kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel independen	- Ada 1 variabel independen yang berbeda yaitu iklim kinerja - kinerja sekolah sebagai variabel dependen	- Ada 2 variabel independen yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah - Kedisiplinan siswa sebagai variabel dependen
Bree J. Miron (2014) <i>School Principal Influence Actions, Climate, Culture, and School Performance</i>	Kepemimpinan dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk lingkungan sekolah dan menangkal banyak tantangan yang ada	<i>school principal</i> sebagai variabel independen	- ada 4 variabel dependen yaitu action, climate, culture, and school performance.	- Hanya ada 1 variabel dependen yaitu kedisiplinan siswa
Muhammad Syaeba (2018) Pengaruh	Tinggi rendahnya kepemimpinan	- Kepemimpinan kepala	- ada 3 variabel independen	- Terdapat 3 variabel

Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di Kabupaten Polewali Mandar	n kepala sekolah diikuti pula dengan tinggi rendahnya kedisiplinan siswa.	sekolah dan budaya sekolah sebagai variabel independen - kedisiplinan siswa sebagai variabel dependen	yang di gunakan namun hanya ada 1 variabel independen yang berbeda yaitu motivasi kerja guru	independen dan 1 variabel dependen.
Winaryo (2018) Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Sarwas VIII UPPK Petarukan Kabupaten Pemasang	kompetensi manajerial kepala sekolah mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap efektivitas sekolah.	- Budaya sekolah sebagai variabel independen - memiliki 3 variabel independen dan 1 variabel dependen	- Efektivitas sekolah sebagai variabel dependen - Ada 1 variabel independen yang berbeda yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah	- Kedisiplinan siswa sebagai variabel dependen.

B. Landasan Teori

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan memiliki beberapa konsep yaitu suatu konsep yang menganggap kepemimpinan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, kedua kepemimpinan sebagai fungsi kelompok yaitu sebagai penggerak atau pendorong dalam suatu organisasi, ketiga konsep ekonomi dan politis yaitu adanya tujuan dalam sebuah kepemimpinan. Oleh karena itu kepemimpinan adalah kumpulan dari segala kemampuan dan sifat untuk mempengaruhi, mendorong dan meyakinkan sesuatu yang dipimpinnya agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan penuh tanggung jawab tanpa ada keterpaksaan.

Pemimpin merupakan sosok yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Sekolah adalah salah satu organisasi formal sehingga diperlukannya suatu kepemimpinan dalam sekolah. Sekolah merupakan organisasi yang terdiri dari terdiri dari unsur tujuan, sekumpulan orang, serta adanya hierarki kewenangan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut maka diperlukannya suatu kepemimpinan. Karena tanpa kepemimpinan suatu organisasi tidak akan berjalan dan dalam lembaga pendidikan sekolah sangat diperlukannya seorang pemimpin yaitu kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat utama dibanding dengan pemimpin-pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis maupun tingkatannya. Keberhasilan suatu tujuan pendidikan yang

dimiliki sekolah itu sangat bergantung pada peran serta kecakapan maupun kebijakan kepala sekolah dalam memimpin lembaga ataupun sekolah yang dinaunginya.

Selain kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapainya kepala sekolah tidaklah mungkin mengerjakan segala sesuatunya seorang diri. Kepala sekolah hendaknya membutuhkan kerjasama dengan guru sebagai pembantu dalam mewujudkan tujuan sesuai dengan visi dan misi yang dimilikinya.¹⁴

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap inovasi pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan sekolah bergantung kepada kemampuan kepala sekolah dalam memimpin. Sehubungan itu, seorang kepala sekolah perlu mempunyai pengetahuan dan latihan yang mencukupi dalam melaksanakan perannya khususnya untuk memengaruhi, memimpin dan menggerakkan seluruh organisasi sekolah ke arah mencapai tujuan. Ini memerlukan kepala sekolah berketrampilan dan mempunyai sikap yang terpuji.

15

Wahjosumidjo menyatakan bahwa “Kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi.”¹⁶ Pendapat lain

¹⁴Elok Wahyu Gumilar, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sman 01 Wungu Madiun Pada Tahun 2013,” 2014, 12, <http://repository.upi.edu/id/eprint/576>., di akses pada 10 Mei 2019.

¹⁵Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya*, I (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). hal. 45.

¹⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Kakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 110.

mengenai kepala sekolah dikemukakan oleh E. Mulyasa, yaitu mengenai kemampuan yang harus dimiliki dalam kepemimpinan kepala sekolah yakni:¹⁷ Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi kepala sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

al-Qur'an telah menjelaskan definisi dan makna kepemimpinan dalam Q.S. An-Nisa 4: 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah swt. al-Quran dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁸

Ditinjau dari perspektif islam, kepemimpinan dipandang sebagai kewajiban kelompok. Oleh sebab itu, islam memandang masalah kepemimpinan sebagai upaya untuk menjaga eksistensi kelompok, sebagaimana organisasi juga harus memiliki tujuan dan sasaran.

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 115

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), hal. 88.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin, menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah secara maksimal.

Beberapa indikator kepemimpinan kepala sekolah yaitu:¹⁹

- a. Kepribadian : jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.
- b. Pengetahuan : Memahami kondisi tenaga kependidikan Memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya.
- c. Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah: Mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah ke dalam tindakan.
- d. Kemampuan mengambil keputusan : Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.
- e. Kemampuan berkomunikasi : Berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar

Indikator kepemimpinan kepala sekolah harus dikuasai kepala sekolah agar kualitas pendidikan dapat sesuai dengan tujuan. Begitu pula dengan

¹⁹Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 115-116

indikator-indikator yang ada pada setiap aspek, masing-masing indikator perlu dikuasai satu per satu. Apabila aspek dan indikator sudah dikuasai seorang kepala sekolah, maka akan berdampak baik bagi sekolah masing-masing pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Aspek atau indikator kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya terbatas pada tugas memimpin, namun juga hal lain yang berkaitan dengan interaksi terhadap warga sekolah dan seisinya. Indikator kepemimpinan kepala sekolah adalah kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

2. Budaya Sekolah

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, disebutkan bahwa: “Budaya” adalah pikiran, akal budi, adat istiadat. Kebudayaan sendiri adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Ahli sosiologi mengartikan kebudayaan dengan keseluruhan kecakapan (adat, akhlak, kesenian, ilmu dan lain-lain).

Menurut Zamroni memberikan batasan bahwa budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip, tradisi dan kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah serta budaya dapat dilihat sebagai suatu perilaku, sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus cara untuk memandang persoalan dan memecahkannya dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh

warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah.²⁰

Zamroni mengemukakan penting sebuah sekolah memiliki budaya atau kultur. Sekolah sebagai suatu organisasi harus memiliki: (1) kemampuan untuk hidup, tumbuh dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, dan (2) integrasi internal yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif.²¹ Hal yang sama dikemukakan oleh Daryanto, yaitu budaya sekolah yang perlu ditumbuhkan berupa suasana saling hormat antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, dan dengan pihak lainnya.²²

Budaya sekolah bersifat dinamik, milik seluruh warga sekolah, merupakan hasil perjalanan sekolah, serta merupakan produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk kesekolah. kondisi sekolah yang dinamis merupakan perpaduan seluruh warga sekolah yang memiliki latar belakang kehidupan sosial yang berbeda dan saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga membentuk sistem nilai yang membudaya dan menjadi milik bersama disekolah. Budaya yang berintikan tata nilai yang mempunyai fungsi dalam memberikan kerangka dan landasan yang berupa ide, semangat, gagasan dan cita-cita bagi seluruh warga sekolah.

²⁰ Zamroni, *"Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural"*, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), hal. 109.

²¹ Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), hal. 87.

²² Dartanto dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015). hal. 27.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan dapat dimaknai bahwa budaya adalah sesuatu yang abstrak tetapi tetap memiliki dimensi yang mencolok, dapat didefinisikan dan dapat diukur berdasarkan karakteristik umum seperti : (1) inisiatif individual, (2) toleransi terhadap tindakan beresiko, (3) arah, (4) integrasi, (5) dukungan dari manajemen, (6) kontrol, (7) identitas, (8) sistem imbalan, (9) toleransi terhadap konflik dan (10) pola-pola komunikasi.²³

Dari sekian karakteristik yang ada, dapat dikatakan bahwa budaya sekolah bukan hanya refleksi dari sikap para personil sekolah, namun juga merupakan cerminan kepribadian sekolah yang ditunjukkan oleh perilaku individu dan kelompok dalam sebuah komunitas sekolah.

Budaya sekolah sebenarnya dapat dikembangkan terus-menerus kearah yang lebih positif. Balitbang memaparkan aspek-aspek mengenai budaya utama (*core culture*) yang direkomendasikan untuk dikembangkan sekolah yaitu sebagai berikut.²⁴

a. Budaya jujur

Adalah budaya yang menekankan pada aspek-aspek kejujuran pada masyarakat dan teman-teman.

b. Budaya saling percaya

Adalah budaya yang mengkondisikan para siswa dan warga sekolah untuk saling mempercayai orang lain.

²³ Dartanto dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta:Gava Media,2015). hal.2.

²⁴ Albertin Dwi Astuti, “*Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga Smk Negeri 3 Klaten*” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). Diakses pada tanggal 24 November 2019.

c. Budaya kerja sama

Adalah budaya yang membuat orang-orang saling membantu dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan.

f. Budaya membaca

Adalah budaya membuat seseorang menjadi gemar membaca.

g. Budaya bersih

Adalah budaya yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga kebersihan baik badan maupun lingkungan.

h. Budaya berprestasi

Budaya yang menciptakan kondisi yang kompetitif untuk memacu prestasi siswa.

i. Budaya memberi penghargaan dan menegur

Adalah budaya yang memberikan respon dengan menyapa pada setiap orang yang ditemui.

Budaya sekolah merupakan pola dari nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan disekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang diciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil

sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.

Pengertian budaya sekolah merupakan interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah. Selain itu, budaya sekolah diyakini merupakan aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Menurut Peterson, kenapa budaya sekolah penting dipelihara adalah karena beberapa alasan sebagai berikut :

- 1) Budaya sekolah mempengaruhi prestasi dan perilaku sekolah. artinya bahwa budaya menjadi dasar bagi siswa dapat meraih prestasi melalui ketenangan yang diciptakan iklim dan peluang-peluang kompetitif yang diciptakan program sekolah.
- 2) Budaya sekolah tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tantangan kreatif, inovatif, dan visioner untuk menciptakan dan menggerakkannya.
- 3) Budaya sekolah adalah unik walaupun mereka menggunakan komponen yang sama tetapi tidak ada dua sekolah yang persis sama.
- 4) Budaya sekolah memberikan kepada semua level manajemen untuk fokus pada tujuan sekolah dan budaya menjadi koheisi yang mengikat bersama dalam melaksanakan misi sekolah.

- 5) Meskipun demikian, budaya dapat menjadi counter productive dan menjadi suatu rintangan suksesnya bidang pendidikan dan budaya dapat bersifat membedakan dan menekankan kelompok-kelompok tertentu di dalam sekolah.
- 6) Perubahan budaya merupakan suatu proses yang lambat, seperti perubahan cara mengajar dan struktur pengambilan keputusan.²⁵

Sehingga dari pengertian diatas budaya sekolah berfungsi untuk mentransmisi segala bentuk perilaku dari seluruh warga sekolah. Hampir sama dengan fungsi pendidikan, fungsi budaya juga adalah sebagai wahana untuk proses pendewasaan dan pembentukan kepribadian siswa.

Pada dasarnya fungsi dari budaya sekolah adalah sebagai identitas sekolah yang mempunyai kekhasan tertentu yang membedakan dengan sekolah lainnya. Identitas tersebut dapat berupa kurikulum, tata tertib, logo sekolah, ritual-ritual, pakaian seragam dan sebagainya. Budaya tersebut tidak secara instan diciptakan oleh sekolah, akan tetapi melalui berbagai proses yang tidak singkat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh komariah yang menyebutkan bahwa pada awal kemunculannya, budaya sekolah terbentuk atas dasar visi dan misi seseorang yang dikembangkan sebagai adaptasi lingkungan (masyarakat) baik internal maupun eksternal²⁶

²⁵ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru : Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta : Kencana, 2016), hal. 193-194.

²⁶ *Ibid*, hal. 196

3. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran -an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin memiliki arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.²⁷

Sementara itu Elizabet B.Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok²⁸

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai beberapa unsur pokok yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.²⁹

Lebih lanjut Subari menegaskan bahwa disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu. Sedangkan menurut Jawes Draver “*Disiplin* “ dapat diartikan

²⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1997), hal.747.

²⁸Hurlock E.B, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993). hal. 82.

²⁹ Ibid.hal. 84.

kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu keluasan luar ataupun oleh individu sendiri.

Apabila di sekolah telah diterapkan disiplin pada diri siswa, tentu akan mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar yang menyenangkan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kedisiplinan siswa dalam lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Sikap disiplin dalam sekolah adalah sangat perlu, karena kedisiplinan akan menghasilkan karya yang diharapkan.

Adapun indikator dalam kedisiplinan siswa yaitu sebagai berikut:

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu, (1) fungsi mendidik, sebab peraturan merupakan alat memperkenalkan perilaku yang disetujui anggota kelompok kepada siswa, (2) fungsi preventif, karena peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Dalam penyusunan peraturan dan tata tertib sekolah itu sebaiknya melibatkan sekolah itu sendiri, siswa, dan orang tua siswa dengan tujuan agar semua yang sudah diatur atau disepakati bersama itu dapat dijalankan dengan sebaik – baiknya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan belajar itu sendiri.

b. Hukuman (*Punishment*)

Hukuman berasal dari bahasa latin (kata kerja) “*punire*” dan berarti menjatuhkan hukuman pada seorang karena kesalahan, perlawanan atau

pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman memiliki tiga fungsi yang berperan penting dalam perkembangan anak, (1) menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat, (2) mendidik, sebelum anak mengerti peraturan mereka dapat belajar bahwa tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapat hukuman, (3) memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima di masyarakat.

Hukuman adalah tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan setelah diberitahukan, ditegur dan diperingati.

c. Penghargaan (*Reward*)

Istilah penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat juga berbentuk pujian, kata-kata, senyuman, atau tepukan di punggung. Penghargaan mempunyai peranan penting yaitu, (1) penghargaan mempunyai nilai mendidik, (2) penghargaan berfungsi motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial dan (3) penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan perilaku tersebut.

Penghargaan dalam Islam biasanya disebut dengan pahala. Dalam QS. Hud 11:11 yang berbunyi:

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ



Terjemahnya:

“Kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana) dan mengerjakan amal-amal shalih, mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar”.(QS. Hud:11)³⁰

Ayat di atas menunjukkan bahwa masalah pahala diakui keberadaannya dalam rangka pembinaan disiplin. Mereka para siswa akan memperoleh penghargaan khusus atas prestasi maupun ketaatannya dalam berdisiplin.

Dalam hal ini ganjaran berarti segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada anak didik, karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya. Dengan tujuan agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

Akan tetapi perlu diingat bahwa tujuan pendidikan adalah membawa anak dalam pertumbuhannya menjadi manusia yang tahu akan kewajiban, mau mengerjakan dan berbuat yang baik bukan karena mengharapkan suatu pujian atau ganjaran serta yang telah diuraikan diatas. Oleh karena itu jangan memberi penghargaan, jika tidak ada alasan yang dapat dipertanggung jawabkan tidak baik memberi penghargaan.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, mempunyai fungsi yaitu, (1) mempunyai nilai mendidik yang besar, (2) konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dan

³⁰Departemen Agama Republik Indonesia al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV Darus Sunnah,2007), hal. 223.

menjauhi tindakan buruk, dan (3) konsistensi membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas. Anak-anak yang telah berdisiplin secara konsisten mempunyai motivasi yang lebih kuat dan komitmen untuk berperilaku sesuai dengan standar sosial yang berlaku dibanding dengan anak-anak yang berdisiplin secara tidak konsisten.³¹

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat dimaknai bahwa peraturan berfungsi sebagai pedoman perilaku, hukuman sebagai akibat dari pelanggaran peraturan, penghargaan berfungsi sebagai penguatan positif untuk berperilaku baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta konsisten dalam menaati peraturan dan cara yang digunakan untuk mengajarkan peraturan dan diwujudkan dengan memiliki komitmen dalam melaksanakan peraturan.

C. Kerangka Pikir

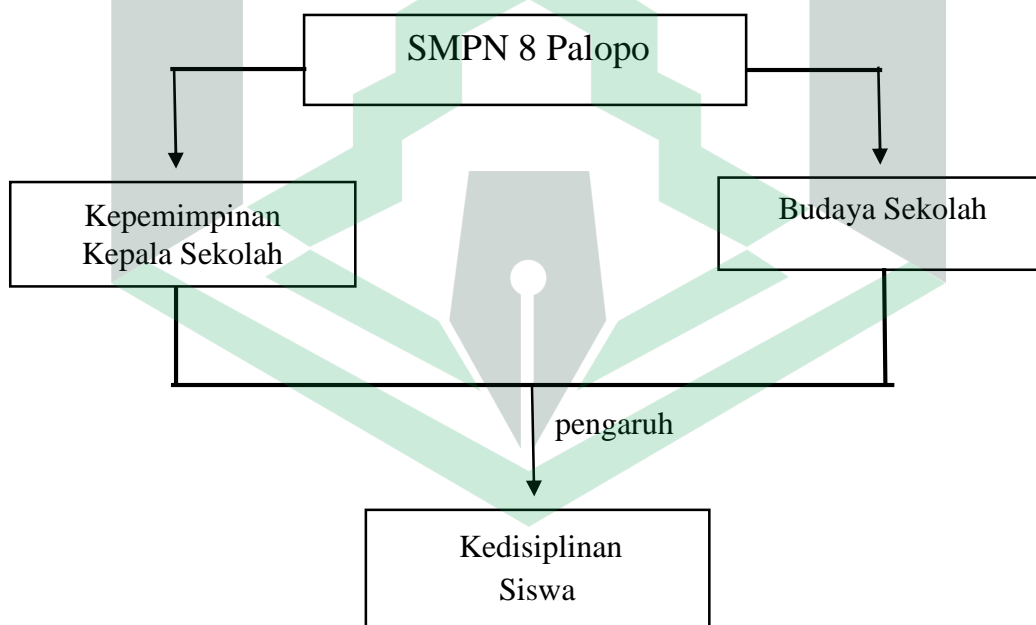
Kepala sekolah merupakan pemimpin sebuah lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan belajar mengajar, serta mengembangkan potensi yang ada dilembaga tersebut. Selain itu, Kepala Sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan disekolah. Definisi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kecerdasan emosional yang mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik, dan artistik kepada seluruh warga sekolah terkhusus kepada para siswa. Peranan kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan sehingga dapat menjadi contoh terhadap kedisiplinan siswa. Jika kedisiplinan kepala

³¹E.B, *Perkembangan Anak*. hal. 82.

sekolah buruk, maka secara otomatis akan berdampak pada kedisiplinan seorang siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Sejak dini siswa harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Bentuk budaya sekolah muncul sebagai fenomena yang menarik, karena pandangan, sikap serta perilaku yang hidup dan berkembang disekolah mencerminkan kepercayaan dan keyakinan yang mendalam dan khas bagi warga sekolah yang dapat berfungsi sebagai semangat membangun kedisiplinan.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pikir tersebut, dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, begitu juga dengan budaya sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa serta

kepemimpinan dan budaya sekolah bersama-sama berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis deskriptif dan hipotesis statistik sebagai berikut :

1. Hipotesis Deskriptif

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

2. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : R_{yx_1x_2} = 0$$

$$H_a : R_{yx_1x_2} \neq 0$$

Keterangan :

H_0 : Kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Palopo

H_a : Kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Palopo

R : Koefisien Korelasi

X_1 : Kepemimpinan Kepala Sekolah

X_2 : Budaya Sekolah

Y : Kedisiplinan Siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain *ex-post facto* asosiatif yang menggunakan alat bantu ilmu statistik bersifat inferensial dan deskriptif. Menurut Sofyan Siregar penelitian asosiatif /hubungan merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Mengacu pada penelitian ini maka akan dikembangkan suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian.³² Penelitian ini bersifat *ex-post facto* yang tergolong ke dalam tingkatan asosiatif dalam bentuk kausal (sebab akibat) karena penelitian ini tidak menggunakan perlakuan yang sifatnya manipulasi, atau bentuk percobaan (eksperimen) terhadap variabel-variabel penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo yang terletak di Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Alasan Peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 8 Palopo karena peneliti telah melakukan observasi sebelumnya di lokasi tersebut terkait atas judul penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari - Februari 2020. Dalam penelitian ini penulis membuat tabel tanggal dan waktu penelitian agar lebih mudah dipahami. Adapun tanggal dan waktunya ialah:

³² Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).hal. 15.

Tabel 3.1 Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan			
		Pekan ke			
		I	II	III	IV
1	Pengajuan judul proposal			19/12/2018	
2	Penelitian Judul Proposal		08/04/2019		
3	Bimbingan Proposal	29/04/2019	06/05/2019	17/06/2019	27/06/2019
4	Seminar Proposal		08/07/2019		
5	Pengurusan Izin Penelitian		08/01/2020		
6	Pengumpulan data		13/01/2020	18/01/2020	
7	Analisis data				20/01/2020
8	Bimbingan Skripsi	05/02/2020			
9	Seminar Hasil				28/02/2020
10	Ujian Akhir			16/03/2020	

C. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berarti batasan masalah secara operasional, dengan menegaskan arti dari konstruk atau variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dari istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi operasional dalam skripsi ini. Judul skripsi ini adalah Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Palopo dengan pengertian sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah dan digunakan secara maksimal untuk

mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun indikator dari kepemimpinan kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

- 1) Kepribadian
- 2) Pengetahuan
- 3) Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah
- 4) Kemampuan mengambil keputusan
- 5) Kemampuan berkomunikasi

b. Budaya sekolah adalah pembelajaran terhadap perilaku atau kegiatan yang menghasilkan karakter yang mewujudkan sikap : jujur, saling percaya, kerja sama, sering membaca, menjaga kebersihan, berprestasi, dan pemberian respon. Adapun indikator budaya sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Budaya jujur
- 2) Budaya saling percaya
- 3) Budaya kerja sama
- 4) Budaya membaca
- 5) Budaya bersih
- 6) Budaya berprestasi
- 7) Budaya memberi penghargaan dan menegur

c. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Ada 4 indikator kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

- 1) Peraturan
- 2) Hukuman (*punishment*)
- 3) Penghargaan (*Reward*)
- 4) Konsistensi

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 8 Palopo diperoleh dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2 Populasi Siswa di SMPN 8 Palopo

NAMA ROMBEL	TINGKAT KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	TOTAL
Kelas VIII. 1	8	14	15	29
Kelas VIII. 2	8	14	17	31
Kelas VIII. 3	8	13	17	30
Kelas VIII. 4	8	18	13	31
Kelas VIII. 5	8	16	15	31
Kelas VIII. 6	8	16	15	31
Kelas VIII. 7	8	16	13	29
Kelas VIII. 8	8	13	19	32
Kelas VIII. 9	8	14	18	32
Kelas IX. 1	9	15	14	29
Kelas IX. 2	9	17	15	32
Kelas IX. 3	9	16	16	32
Kelas IX. 4	9	18	13	31
Kelas IX. 5	9	16	16	32
Kelas IX. 6	9	18	13	31
Kelas IX. 7	9	23	9	32
Kelas IX. 8	9	14	18	32
Kelas IX. 9	9	15	17	32
Jumlah				559

Sumber: Data dapodik SMP Negeri 8 Palopo tahun 2020

³³ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.* hal. 80.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.³⁴ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *stratified random sampling*, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. *Stratified sampling*, adalah cara penarikan sampel untuk populasi yang memiliki karakteristik heterogen atau karakteristik yang dimiliki populasi bervariasi. Selain digunakan untuk populasi yang tidak homogen, teknik ini juga digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang berstrata (tingkat).³⁵
- b. *Random sampling* atau sampling acak. Teknik ini disebut juga serampangan, tidak pandang bulu atau tidak pilih kasih, obyektif, sehingga seluruh elemen populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian. Penerapan teknik *random sampling* ini dengan cara ordinal, yaitu cara mengambil anggota populasi dari atas ke bawah. Hal ini dapat

³⁴Ibid, hal.81.

³⁵*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.* hal. 120.

dilakukan dengan cara mendaftar seluruh populasi penelitian, kemudian diambil nomor-nomor tertentu ganjil, genap atau dengan cara kelipatan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata. Teknik pengambilan sampel secara *stratified random sampling* digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi siswa kelas VIII dan kelas IX yang ada di SMP Negeri 8 Palopo yang berstrata, yakni terdiri beberapa kelas yang heterogen (tidak sejenis). Sehingga peneliti mengambil sampel dari kelas VIII.1 sampai VIII.9 dan kelas IX.1 sampai kelas IX.9. Ukuran sampel penelitian menggunakan teori Gay, LR dan Diehl dengan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10% Dari masing-masing kelas diambil wakilnya sebagai sampel³⁶. Adapun rincian sampel penelitian yakni sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

KELAS	SAMPEL	Jumlah Sampel
VIII. 1	10% X 29 = 2.9	3
VIII. 2	10% X 31 = 3.1	3
VIII. 3	10% X 30 = 3	3
VIII. 4	10% X 31 = 3.1	3
VIII. 5	10% X 31 = 3.1	3
VIII. 6	10% X 31 = 3.1	3
VIII. 7	10% X 29 = 2.9	3
VIII. 8	10% X 32 = 3.2	3
VIII. 9	10% X 32 = 3.2	3
IX. 1	10% X 29 = 2.9	3
IX. 2	10% X 32 = 3.2	3
IX. 3	10% X 32 = 3.2	3
IX. 4	10% X 31 = 3.1	3
IX. 5	10% X 32 = 3.2	3
IX. 6	10% X 31 = 3.1	3
IX. 7	10% X 32 = 3.2	3
IX. 8	10% X 32 = 3.2	3
IX. 9	10% X 32 = 3.2	3
Jumlah		54

³⁶Dita Yuwono, *Ukuran Sampel Penelitian yang Memenuhi Syarat Menurut Para Ahli*, (<https://statmad.id>, 2017). Diakses pada 10 Mei 2019.

Untuk memudahkan penelitian maka jumlah dari perhitungan tersebut dibulatkan. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 54 siswa, dengan masing-masing sampel untuk tingkatan kelas harus proposional sesuai dengan populasi.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, sertifikat, undang-undang dan sebagainya.

2. Angket

Angket disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah dibahas berdasarkan literatur pada kajian teori. Teknik angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang aspek kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMP 8 Palopo. Berdasarkan penelitian ini, butir-butir instrumen angket yang disajikan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap dan persepsi tentang variabel yang diteliti. Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Penggunaan skala likert pada setiap variabel yaitu Sangat setuju

(SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Pemberian bobot terhadap pernyataan positif dimulai dari 4, 3, 2, 1 sedangkan pernyataan negatif pemberian bobot dimulai dari 1, 2, 3, 4.

Setelah data terkumpul, dilakukan tahap pengolahan dan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS for windows ver. 20*. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu instrumen angket di uji coba, dalam hal ini uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi oleh beberapa ahli dan uji validitas *item*.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator.

Rancangan angket diserahkan kepada tiga orang ahli atau validator untuk divalidasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

Skor 1 : Tidak Setuju

Skor 2 : Kurang Setuju

Skor 3 : Setuju

Skor 4 : Sangat Setuju

Data hasil validasi beberapa ahli untuk instrumen angket yang berupa pertanyaan atau pernyataan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman

untuk merevisi instrumen angket. Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik *Aiken's* berikut:

$$V = \frac{S}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

$$S = r - lo$$

r = skor yang diberikan oleh validator

lo = skor penilaian validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian validitas tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut.³⁷

Tabel 3.4 Interpretasi Validitas Isi

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,399	Tidak Valid
0,40 – 0,599	Kurang Valid
0,60 – 0,799	Valid
0,80 – 1,00	Sangat Valid

Setelah diperoleh r_{xy} , kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 1$, untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan dan pernyataan valid atau tidak. Butir item dikatakan valid jika $r_{ruang} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas variabel kepemimpinan kepala sekolah bahwa item pertanyaan mempunyai nilai *corrected item-total correlation* $> r_{tabel}$ (0,60), adalah valid,

³⁷Hasilridwan and Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi. Komunikasi Dan Bisnis*, III (Bandung: Alfabeta, 2010). hal. 81.

sedangkan yang memiliki nilai *corrected item-total correlation* $< r_{tabel}$ (0,60), adalah tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa instrumen tersebut dapat diketahui bahwa semua item pada variabel pendidikan dan latihan memiliki *corrected item-total correlation* $> r_{tabel}$ (0,60), sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan tersebut adalah valid.

Lebih lanjut, syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Uji reliabilitas isi angket dalam penelitian ini diolah berdasarkan hasil penilaian beberapa ahli, adapun cara pengolahannya adalah dengan mencari nilai alpha menggunakan *SPSS vers.20*.

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan kedisiplinan siswa yang diperoleh adalah sebagai berikut.³⁸

Tabel 3.5 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,80 < r 1,00	Sangat Tinggi
0,60 < r 0,80	Tinggi
0,40 < r 0,60	Cukup
0,20 < r 0,40	Rendah
0,00 < r 0,20	Sangat Rendah

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.³⁹ Kajian dalam analisis data adalah

³⁸M Subana and Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, II* (Bandung: Pustaka Setia, 2005). h. 30.

³⁹*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. hal. 207

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan komputer program *SPSS vers.20*.

1. Analisis Statistik

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, median, modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain. Dalam penelitian ini analisis deskriptif adalah penyajian data dari responden melalui tabel dan grafik yang diperoleh dari perhitungan persentase (%).

Adapun langkah-langkah analisis data deskriptif sebagai berikut.

1). Menghitung Persentase (%) Skor Capaian Responden

Untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini maka dilakukan pengelolaan data hasil skor capaian responden yang didasarkan hasil dari masing-masing item pertanyaan untuk setiap indikator dengan formulasi rumus persentase sebagai berikut :

$$P_r = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan :

P_r = Persentase capaian responden

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

100 % = Jumlah tetap

Selanjutnya diakumulasikan untuk menentukan skor bagi setiap sub indikator, kemudian skor setiap sub indikator diakumulasikan lagi untuk mendapatkan skor setiap indikator penelitian. Skor setiap indikator diakumulasikan lagi untuk menentukan total variabel yang diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian.

Menentukan skor setiap sub indikator dengan memakai formulasi rumus persentase sebagai berikut :

$$P_r = \frac{S_i}{S_c} \times 100\%$$

Dengan :

P_r = Persentase capaian

S_c = Jumlah skor capaian

S_i = Jumlah Skor ideal

100 % = Jumlah tetap

Setelah jawaban dianalisis melalui rumus di atas, selanjutnya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah dibandingkan dengan kategorisasi sebagai berikut :⁴⁰

Tabel 3.6 Kategorisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan kedisiplinan siswa

Rentang % Skor	Kategori
82,3 < skor 100	Sangat baik
62,5 < skor 82,3	Baik

⁴⁰Yulia Rachmawati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya sekolah dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru" (Skripsi, Semarang, IKIP Veteran Semarang, 2013). Diakses tanggal 24 Desember 2018.

43,8 < skor < 62,5	Cukup baik
0,0 skor < 43,8	Tidak baik

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.⁴¹

1) Uji Asumsi klasik

Dalam regresi linear berganda, terdapat asumsi klasik yang harus dilakukan yang meliputi :

a). Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap variabel distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS ver. 20*. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas dan tidak, sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> (0,05)$ maka data tersebut berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi $< (0,05)$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b). Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan secara langsung antara variabel bebas (X_1) dan variabel terikat (X_2) dengan variabel (Y)

⁴¹Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. h. 148

serta untuk mengetahui apakah ada perubahan pada variabel X_1 dan X_2 diikuti dengan perubahan variabel Y .

Untuk mengetahui hubungan linieritas diuji menggunakan *software SPSS for windows ver. 20*. Apabila garis *linear regression* regresi terlihat dari kiri bawah ke kanan atas, berarti terjadi hubungan yang linear, dengan *R-Square* $> 0,05$. Sebaliknya, apabila garis *linear regression* terlihat datar dari kiri ke kanan, berarti tidak terjadi hubungan yang linear, dengan nilai *R-Square* $< 0,05$. Apabila akan melihat dari F_{tabel} maka, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti hubungan antara kedua variabel tidak linear.

c). Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk memahami persyaratan analisis regresi ganda, yaitu untuk mengetahui multikolinieritas atau tidak antara variabel bebas. Untuk mengetahui hubungan multikolinieritas, diuji menggunakan *software SPSS for windows ver. 20*, dapat diketahui melalui tabel *coefficients* pada kolom *collinearity statistics*. Apabila angka-angka pada kolom *tolerance* menunjukkan $> 0,1$ dan *VIF* menunjukkan < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, apabila angka-angka pada kolom *tolerance* menunjukkan $< 0,1$ dan *VIF* menunjukkan > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

2). Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau

lebih variabel bebas. Persamaan untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel *dependent* (kedisiplinan siswa)

a = Konstanta persamaan regresi

X_1 = Variabel *independent* (kepemimpinan kepala sekolah)

X_2 = Variabel *independent* (budaya sekolah)

e = *Error term*

b_1, b_2 = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independent. Apabila (+) maka terjadi kenaikan, dan apabila (-) maka terjadi penurunan.

3). Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan apabila data penelitian telah dianalisis dan telah melewati uji persyaratan analisis berupa: (a) Uji normalitas; (b) Uji linearitas; (c) Uji multikolinearitas dan selanjutnya akan dilakukan uji F.

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut:

(a). Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

F_{hitung} = menggunakan program SPSS

F_{tabel} = tingkat signifikansi (α) = 5%

(b). Berdasarkan probabilitas

H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05

H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05⁴²

d). Koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- (1). Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- (2). Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*

⁴²D Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data Dan Uji Statistik*, I (Jakarta: Mediakom, 2008). hal. 79.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian



Nama	: SMP NEGERI 8 PALOPO
NPSN	: 40307837
Alamat Sekolah	: Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Palopo
Kode Pos	: 91914
Kelurahan	: Balandai
Kecamatan	: Kec. Bara
Kabupaten/Kota	: Kota Palopo
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Posisi Geografis	: -2,9705 Lintang 120,1834 Bujur
SK Pendirian Sekolah	: 704/DIRF/B/64
Tanggal SK Pendirian	: 1994-10-05
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Luas Tanah Milik (m2)	: 19694
Email	: smpn8palopo@gmail.com

SMP Negeri 8 Palopo berdiri pada tahun 1965 yang pada saat itu bernama Sekolah Teknik Negeri (STN) yang dipimpin oleh Bapak D.D. Eppang sampai tahun 1971. Pada tahun 1971 sampai dengan tahun 1995 Sekolah Teknik Negeri dipimpin oleh Bapak Sulle Bani. Tahun 1995 sampai tahun 1997 Sekolah Teknik

Negeri (STN) berubah nama menjadi SMP Negeri 9 Palopo dan pada tahun 1998 berubah menjadi SMP Negeri 8 Palopo yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. Suprihono. Pada Tahun 2000 sampai tahun 2003 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Drs. Idrus. Tahun 2004 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Drs. Rasman. Kemudian Tahun 2004 sampai Desember 2012 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Abdul Muis, S.Pd. Pada bulan Desember 2012 sampai Juli 2013 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Abdul Aris Lainring, S.Pd., M.Pd. Bulan Juli 2013 sampai Juli 2015 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Andul Zamad, S.Pd., M.Si. Pada bulan Juli 2015 sampai sekarang SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Drs. H. Basri M., M.Pd.

Adapun visi dan misi SMP Negeri 8 Palopo yaitu:

Visi : Unggul dalam prestasi yang bernafaskan keagamaan.

Misi :

- a. Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intensif
- b. Melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran
- c. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
- d. Melaksanakan pengembangan SKBM
- e. Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal
- f. Melaksanakan peningkatan profesional guru
- g. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL
- h. Melaksanakan bimbingan belajar yang intensif
- i. Melaksanakan peningkatan sarana pendidikan
- j. Melaksanakan peningkatan prasarana pendidikan
- k. Melaksanakan kegiatan remedial

- l. Melaksanakan pengembangan kelembagaan
- m. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
- n. Melaksanakan peningkatan penggalangan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.
- o. Melaksanakan pembiayaan olah raga
- p. Melaksanakan pembinaan kerohanian
- q. Melaksanakan penegakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah
- r. Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian
- s. Melaksanakan pengembangan kurikulum

2. Hasil Analisis Data

a. Validitas Instrumen

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas isi dengan memilih 3 validator ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan untuk mengisi format validasi. Adapun validator ahli yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Validator Instrumen Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1	Dr. Hilal Mahmud, M.M	Dosen
2	Nur Rahmah, M.Pd	Dosen
3	Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.	Dosen

Pada validitas isi digunakan rumus Aiken's, adapun dari hasil validitas yang dilakukan oleh ketiga validator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Validitas Data Angket Utuk Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	s	Skor	S	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s
Validator 1	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2
Validator 2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3
Validator 3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2
s	6		7		8		9		7		7	
V	0.67		0.78		0.89		1.00		0.78		0.78	

Sumber: Diolah dari data validitas angket, tahun 2020

Nilai V (Aikens) diperoleh dari rumus $V = \frac{6}{[3(4-1)]} = 0,67$ begitu pula dengan item kontruksi dan seterusnya. Nilai Koefisien Aiken's berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid).

Tabel 4.3 Hasil Validitas Data Angket Untuk Penelitian Budaya Sekolah

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s
Validator 1	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2
Validator 2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3
Validator 3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2
s	6		7		8		9		8		7	
V	0.67		0.78		0.89		1.00		0.89		0.78	

Sumber: Diolah dari data validitas angket, tahun 2020

Nilai V (Aikens) diperoleh dari rumus $V = \frac{6}{[3(4-1)]} = 0,67$ begitu pula dengan item kontruksi dan seterusnya. Nilai Koefisien Aiken's berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid).

Tabel 4.4 Hasil Validitas Data Angket Untuk Penelitian Kedisiplinan Siswa

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s
Validator 1	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2
Validator 2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1
Validator 3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2
s	6		7		8		8		6		5	
V	0.67		0.78		0.89		0.89		0.67		0.56	

Sumber: Diolah dari data validitas angket, tahun 2020

Nilai V (Aikens) diperoleh dari rumus $V = \frac{6}{[3(4-1)]} = 0,67$ begitu pula dengan item konstruksi dan seterusnya. Nilai Koefisien Aiken's berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid).

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas adalah data yang mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel. Suatu koefisien dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* () suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 atau lebih besar dari r tabel.⁴³ Hasil pengujian reliabilitas dapat di lihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

⁴³Amalia Firda, *Analisis Pengaruh Faktor Budaya Sosial Pribadi Dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Minuman Penambah Tenaga Cair Merek M-150* (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2012). h.56.

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	19

Sumber: Hasil olah data menggunakan spss vers. 20, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh untuk angket kepemimpinan kepala sekolah nilai r_{11} sebesar 0,894. Dengan demikian, apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi reliabilitas, maka angket kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan *reliable* dengan kriteria sangat tinggi.

Tabel.4.6 Uji Reliabilitas Budaya Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.751	20

Sumber: Hasil olah data menggunakan spss vers. 20, tahun 2020

Kemudian untuk angket budaya sekolah diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,751. dengan demikian, apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi reliabilitas, maka angket budaya sekolah dapat dikatakan *reliable* dengan kriteria reliabilitas tinggi.

Tabel.4.7 Uji Reliabilitas Kedisiplinan Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	19

Sumber: Hasil olah data menggunakan spss vers. 20, tahun 2020

Uji reliabilitas untuk angket kedisiplinan siswa diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,868. dengan demikian, apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi reliabilitas, maka angket kedisiplinan siswa dapat dikatakan *reliable* dengan kriteria sangat tinggi.

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi. Statistik deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, median modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan tabel distribusi frekuensi, dan lain lain.

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan dengan skor variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor kepemimpinan kepala sekolah yang menunjukkan skor rata-rata 77,31 dan varians sebesar 198,408 dengan standar deviasi 14,086 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 51, skor terendah 46 serta skor tertinggi adalah 97. Hal ini digambarkan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 Perolehan Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	54
Rata-rata	77.31
Standar Deviasi	14.086
Varians	198.408
Rentang skor	51
Nilai Terendah	46
Nilai Tertinggi	97

Sumber: Hasil olah data menggunakan spss vers. 20, tahun 2020

Jika skor dikelompokkan dalam 4 kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kepemimpinan kepala sekolah. Distribusi frekuensi

berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.⁴⁴ Jadi skor kepemimpinan kepala sekolah dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.⁴⁵ Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Perolehan Persentase Kategori kepemimpinan kepala sekolah

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
82.3 -100	Sangat Baik	22	41%
62.5 - 82.3	Baik	23	42%
43.8 – 62.5	Cukup Baik	9	17%
0.0 - 43.8	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		54	100%

Sumber : Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel kepemimpinan kepala sekolah yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum kepemimpinan kepala sekolah pada SMP Negeri 8 Palopo pada kategori sangat baik diperoleh persentase sebesar 41% dengan frekuensi sampel 22 orang. Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah pada kategori baik diperoleh persentase sebesar 42% dengan frekuensi sampel 23 orang, kepemimpinan kepala sekolah pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 17% dengan frekuensi sampel 9 orang, dan pada kategori tidak baik untuk kepemimpinan kepala sekolah tidak diperoleh persentase serta frekuensi sampel.

⁴⁴J Supranto, *Statistik Teori Dan Aplikasi*, I (Jakarta: Erlangga, 2000).hal. 63

⁴⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja GraFindo Persada, 2006)., hal. 35

Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9 tersebut diperoleh hasil kepemimpinan kepala sekolah pada SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 23 orang dan persentase sebesar 42%. Adapun skor rata-rata yaitu 77,31. Tingginya hasil persentase kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

b. Budaya Sekolah

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan dengan skor variabel budaya sekolah (X_2) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor kepemimpinan kepala sekolah yang menunjukkan skor rata-rata 75,87 dan varians sebesar 92,907 dengan standar deviasi 9,639 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 43, skor terendah 48 serta skor tertinggi adalah 91. Hal ini digambarkan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10 Perolehan Hasil Budaya Sekolah

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	54
Rata-rata	75.87
Standar Deviasi	9.639
Varians	92.907
Rentang skor	43
Nilai Terendah	48
Nilai Tertinggi	91

Sumber: Diolah dari data angket, tahun 2020

Jika skor dikelompokkan dalam 4 kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase budaya sekolah. Distribusi frekuensi berfungsi untuk

menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.⁴⁶ Jadi skor budaya sekolah dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.⁴⁷ Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase budaya sekolah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Perolehan Persentase Kategori Budaya Sekolah

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
82.3 -100	Sangat Baik	18	33%
62.5 - 82.3	Baik	30	56%
43.8 – 62.5	Cukup Baik	6	11%
0.0 - 43.8	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		54	100%

Sumber : Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, tahun 2020

Berdasarkan tabel tersebut, dikemukakan hasil angket pada variabel budaya sekolah yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum budaya sekolah pada SMP Negeri 8 Palopo pada kategori sangat baik diperoleh persentase sebesar 33% dengan frekuensi sampel 18 orang. Sedangkan budaya sekolah pada kategori baik diperoleh persentase sebesar 56% dengan frekuensi sampel 30 orang, budaya sekolah pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 11% dengan frekuensi sampel 6 orang, dan pada kategori tidak baik untuk budaya sekolah tidak diperoleh persentase serta frekuensi sampel.

Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.11 tersebut diperoleh hasil budaya sekolah pada SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 30 orang dan persentase sebesar 56%. Adapun skor rata-rata yaitu 75,87. Tingginya

⁴⁶Supranto, *Statistik Teori Dan Aplikasi*. hal. 63

⁴⁷Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. hal. 35

hasil persentase budaya sekolah dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

c. Kedisiplinan Siswa

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan dengan skor variabel kedisiplinan siswa (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor kedisiplinan siswa yang menunjukkan skor rata-rata 71,52 dan varians sebesar 190,971 dengan standar deviasi 13,819 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 53, skor terendah 42 serta skor tertinggi adalah 95. Hal ini digambarkan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12 Perolehan Hasil Kedisiplinan Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	54
Rata-rata	71.52
Standar Deviasi	13.819
Varians	190.971
Rentang skor	53
Nilai Terendah	42
Nilai Tertinggi	95

Sumber: Diolah dari data angket, tahun 2020

Jika skor dikelompokkan dalam 4 kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kedisiplinan siswa. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.⁴⁸ Jadi skor kedisiplinan siswa dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang

⁴⁸Supranto, *Statistik Teori Dan Aplikasi*. hal. 63

kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.⁴⁹ Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Perolehan Persentase Kategori Kedisiplinan Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
82.3 -100	Sangat Baik	11	20%
62.5 - 82.3	Baik	28	52%
43.8 – 62.5	Cukup Baik	15	28%
0.0 - 43.8	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		54	100%

Sumber : Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, tahun 2020

Berdasarkan table tersebut, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel kedisiplinan siswa yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum kedisiplinan siswa pada SMP Negeri 8 Palopo pada kategori sangat baik diperoleh persentase sebesar 20% dengan frekuensi sampel 11 orang. Sedangkan kedisiplinan siswa pada kategori baik diperoleh persentase sebesar 52% dengan frekuensi sampel 28 orang, kedisiplinan siswa pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 28% dengan frekuensi sampel 15 orang, dan pada kategori tidak baik untuk kedisiplinan siswa tidak diperoleh persentase serta frekuensi sampel.

Berdasarkan tabel 4.12 dan 4.13 tersebut diperoleh hasil kedisiplinan siswa pada SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 28 orang dan persentase sebesar 52%. Adapun skor rata-rata yaitu 71,52. Tingginya hasil persentase kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

⁴⁹Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. hal. 35

4. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linear berganda, terdapat asumsi klasik yang harus dilakukan yang meliputi:

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas kolmogrov smirnov yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil normalitas kolmogrov smirnov dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	12.38028834
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.074
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.827
Asymp. Sig. (2-tailed)		.500

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.14 terlihat bahwa hasil uji normalitas kolmogrov smirnov diketahui nilai signifikansi $0,50 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

2) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linear secara signifikan antara variabel penelitian. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi. Pengujiannya dapat dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel penelitian dikatakan saling mempunyai hubungan yang linear bila lebih dari 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Kepemimpinan kepala sekolah dengan Kedisiplinan siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan siswa * kepemimpinan kepala sekolah	Between Groups	(Combined)	4019,365	28	143,549	,588	,913
		Linearity	1126,763	1	1126,763	4,616	,042
		Deviation from Linearity	2892,602	27	107,133	,439	,981
	Within Groups		6102,117	25	244,085		
Total			10121,481	53			

Sumber: Data linieritas menggunakan spss ver. 20, tahun 2020

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel Anova tersebut, diketahui bahwa nilai sig. *Deviation From Linearity* sebesar 0,981. karena sig. 0,981 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan variabel kedisiplinan siswa (Y).

Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas Budaya sekolah Dengan Kedisiplinan siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan siswa * Budaya sekolah	Between Groups	(Combined)	6240,765	24	260,032	1,943	,044
		Linearity	1866,492	1	1866,492	13,948	,001
		Deviation from Linearity	4374,273	23	190,186	1,421	,184
	Within Groups		3880,717	29	133,818		
	Total		10121,481	53			

Sumber: Data linieritas menggunakan spss ver. 20, tahun 2020

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel Anova di atas, diketahui bahwa nilai sig. *Deviation From Linearity* sebesar 0,184. karena sig. 0,184 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel budaya sekolah (X_2) dengan variabel kedisiplinn siswa (Y).

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk meguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila nilai VIF (*variance Inflation factor*) lebih dari 10,00 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,100 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya tidak terjadi

multikolinearitas antara variabel apabila nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,100. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.17 dibawah ini :

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.703	13.947		1.628	.110		
	Kepemimpinan kepala sekolah	.135	.148	.137	.909	.368	.691	1.448
	Budaya sekolah	.506	.216	.353	2.339	.023	.691	1.448

Sumber: Olah data multikolinieritas menggunakan spss ver. 20, tahun 2020

Dari tabel 4.17 terlihat bahwa semua variabel independen yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah memiliki nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00, sehingga semua variabel independen bebas dari masalah multikolinearitas.

5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (Bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y), pada uji ini variabel independen (X_1 dan X_2) dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) ketika nilai signifikansi < 0,05 atau F hitung > F tabel, Sebaliknya tidak terdapat pengaruh ketika nilai

signifikansi $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$. Adapun rumus untuk mencari $F \text{ tabel}$ sebagai berikut: $F \text{ tabel} = (K; N-K)$ Jadi $F \text{ tabel}$ pada penelitian ini ialah : $F \text{ tabel} = (2 ; 52) = 3,18$

Ket : $N = \text{Jumlah sampel} : 12$

$K = \text{jumlah variabel } X : 2$

Untuk melihat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa, digunakan analisa regresi berganda dengan bantuan program SPSS ver. 20, hasil seperti termuat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.18 Analisis Regresi Linear Berganda Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error			
1 (Constant)	22.703	13.947	1.628	.110	
Kepemimpinan kepala sekolah	.135	.148	.909	.368	
Budaya sekolah	.506	.216	2.339	.023	

a. Dependent Variable: Kedisiplinan siswa

Sumber: Olah data regresi linear berganda menggunakan spss ver.20, tahun 2020

Dari data yang terlihat pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai konstanta regresi linear berganda 22,703, dengan nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah 0,135, nilai koefisien regresi budaya sekolah 0,506. Dengan mengacu pada rumus persamaan regresi linear berganda $Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$, maka dapat dibentuk persamaan regresinya yaitu: $Y = 22,703 + 0,135.X_1 + 0,506.X_2$ menunjukkan peningkatan satu poin atas kepemimpinan kepala sekolah

dan budaya sekolah secara bersama-sama maka kedisiplinan siswa akan mengalami peningkatan sebesar 23,344.

Selanjutnya untuk mengukur tingkat nyata pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa, dilakukan uji F. Pada uji ini ada satu perumusan hipotesis yaitu H_a = terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara simultan terhadap kedisiplinan siswa. Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini.

Tabel 4.19 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	1998.090	2	999.045	6.272
	Residual	8123.392	51	159.282	
	Total	10121.481	53		

Sig. .004^b

a. Dependent Variable: Kedisiplinan siswa
b. Predictors: (Constant), Budaya sekolah, Kepemimpinan kepala sekolah

Berdasarkan output tersebut diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $6,272 > F$ tabel 3,18, sehingga terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y.

b. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut.

Tabel 4.20 Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.166	12.621

a. Predictors: (Constant), Budaya sekolah, Kepemimpinan kepala sekolah

Sumber: Diolah menggunakan spss vers. 20, tahun 2020

Berdasarkan *output* tersebut diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,197. Nilai tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu $0,444 \times 0,444 = 0,197$ hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 19,7% dan sisanya 80,3 % di pengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah pada SMP Negeri 8 Plaopo

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat utama dibanding dengan pemimpin-pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis maupun tingkatannya. Keberhasilan suatu tujuan pendidikan yang dimiliki sekolah itu sangat bergantung pada peran serta kecakapan maupun kebijakan kepala sekolah dalam memimpin lembaga ataupun sekolah yang dinaunginya.

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap inovasi pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan sekolah bergantung kepada kemampuan kepala sekolah dalam memimpin. Sehubungan itu, Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat

dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi kepala sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada SMP Negeri 8 Palopo dengan penyebaran angket yang telah diuji validitas isi diperoleh 19 item pernyataan angket yang valid dengan diberikan kepada 54 responden yang berasal dari siswa kelas VIII dan IX pada SMP Negeri 8 Palopo. Berdasarkan penyebaran angket kepada 54 responden tersebut, dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 23 orang dan persentase sebesar 42%.

2. Budaya Sekolah pada SMP Negeri 8 Palopo

Budaya sekolah (*school culture*) merupakan kata kunci (*key word*) yang perlu mendapat perhatian secara sungguh-sungguh dari para pengelola pendidikan. Budaya sekolah perlu dibangun berdasarkan kekuatan karakteristik budaya lokal masyarakat tempat sekolah itu berada. Budaya sekolah adalah detak jantung sekolah itu sendiri, perumusannya harus dilakukan dengan sebuah komitmen yang jelas dan terukur oleh komunitas sekolah yakni guru, siswa, manajemen sekolah, dan masyarakat.

Budaya sekolah yang positif akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerjasama yang didasarkan saling percaya, mengundang partisipasi seluruh warga, mendorong munculnya gagasan-gagasan baru, dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan di sekolah yang semuanya ini

⁵⁰Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. hal. 115.

bermuara pada pencapaian hasil terbaik dengan berlandaskan pada budaya utama yang dikembangkan disekolah yakni budaya jujur, saling percaya, kerja sama, membaca, bersih, berprestasi serta budaya memberi penghargaan dan hukuman.⁵¹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada SMP Negeri 8 Palopo dengan penyebaran angket yang telah diuji validitas isi diperoleh 20 item pernyataan angket yang valid dengan diberikan kepada 54 responden yang berasal dari siswa kelas VIII dan IX pada SMP Negeri 8 Palopo. Berdasarkan penyebaran angket kepada 54 responden tersebut, dapat diketahui bahwa budaya sekolah pada SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 30 orang dan persentase sebesar 56%.

3. Kedisiplinan Siswa pada SMP Negeri 8 Palopo

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan.

Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas. Siswa yang disiplin

⁵¹Dwi Astuti, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga Smk Negeri 3 Klaten."

yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan disekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Jika disiplin diharapkan bisa dan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan di suatu kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai beberapa unsur pokok yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.⁵²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada Smp Negeri 8 Palopo dengan penyebaran angket yang telah diuji validitas isi diperoleh 19 item pernyataan angket yang valid dengan diberikan kepada 54 responden yang berasal dari siswa kelas VIII dan IX pada SMP Negeri 8 Palopo. Berdasarkan penyebaran angket kepada 54 responden tersebut, dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa pada SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 28 orang dan persentase sebesar 52%.

4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa pada SMP Negeri 8 Palopo

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan budaya sekolah (X_2) terhadap kedisiplinan siswa (Y) secara simultan. Adapun hasil analisis regresi diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar

⁵² E.B, *Perkembangan Anak*.hal. 84.

0,004 < 0,05 dan nilai F hitung sebesar 6,272 > F tabel sebesar 3,18, sehingga terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah ditemukan pada bab IV maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah pada SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 23 orang dan persentase sebesar 42%, dan sisanya 58% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun skor rata-rata yaitu 77,31. Tingginya hasil persentase kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

2. Budaya sekolah pada SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 30 orang dan persentase sebesar 56%, dan sisanya 44% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun skor rata-rata yaitu 75,87. Tingginya hasil persentase budaya sekolah dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

3. Kedisiplinan siswa pada SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 28 orang dan persentase sebesar 52%, dan sisanya 48% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun skor rata-rata yaitu 71,52. Tingginya hasil persentase kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

4. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) Pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan budaya sekolah (X_2) terhadap kedisiplinan siswa (Y) adalah sebesar 0,004 dan nilai F hitung sebesar 6,272 serta F tabel sebesar 3,18

sehingga terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y . koefisien R^2 (R square) sebesar 0,197, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 19,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah di SMP Negeri 8 Palopo :

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer dalam sebuah pendidikan harus mampu memahami nilai dan norma yang menjadi dasar pembentukan budaya serta kedisiplinan yang positif di sekolah. Untuk selanjutnya kepala sekolah juga dituntut untuk mampu mengimplementasikan nilai dan norma tersebut dalam bentuk program dan kegiatan yang nyata, sesuai dengan bidang yang ada di sekolah.

2. Budaya positif di sekolah tidak terlepas dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki pengaruh yang kuat dalam upaya membentuk budaya. Oleh karena itu, pihak sekolah harus membina komunikasi dan kerjasama yang aktif dengan orang tua siswa dan stakeholder terkait.

3. Kedisiplinan peserta didik merupakan bagian yang pokok dalam upaya pembentukan dan pengembangan budaya yang positif di sekolah, oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus mampu membentuk karakter yang kuat bagi peserta didiknya, melalui pembiasaan sikap dan perilaku yang mengandung nilai

dan norma tertentu. Selain hal tersebut guru juga harus mampu memberikan teladan yang baik bagi para peserta didiknya.

4. Dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat dan pengalaman yang besar bagi peneliti, dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna maka saran dan kritik dari pihak pembaca sangat dibutuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003
- Carudin, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, vo.7, No. 2, 2011. <http://dx.doi.org/10.17509/invotec.v7i2.6289>. 2018.
- Daryanto, dan Hery Tarno. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Dwi Astuti, Albertin. *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga Smk Negeri 3 Klaten*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- E.B, Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Firda, Amalia. *Analisis Pengaruh Faktor Budaya Sosial Pribadi Dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Minuman Penambah Tenaga Cair Merek M-150*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2012.
- Gumilar, Elok Wahyu. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sman 01 Wungu Madiun Pada Tahun 2013, 2014, 12*. <http://repository.upi.edu/id/eprint/576>.
- Hendiyat, and Wasty. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. II. Jakarta: PT Bina Aksara, 1998.
- J. Bree Miron, *School Principal Influence Actions, Climate, Culture, And School Performance*, 2014. <http://webcache.googleusercontent.com/>. 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Priyatno, D. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. I. Jakarta: Mediakom, 2008.

- Rachmawati, Yulia. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Skripsi, IKIP Veteran Semarang, 2013.
- Rivai, Veithzal, and Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Siregar, Sofyan. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT sBumi Aksara, 2014.
- Subana, M, and Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. II. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja GraFindo Persada, 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Supardi. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Supranto, J. *Statistik Teori Dan Aplikasi*. I. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Syaeba, Muhammad. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Kabupaten Polewali Mandar* 13, no. 1 (2017): 14.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 1997.
- Utari, Khiki. *Pengaruh Kepemimpinan dan Pengawasan Melekat Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Kutai Timur* 3 (2015): 15.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*,. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Winaryo. *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Sarwas VIII UPPK Petarukan Kabupaten Pemalang. JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)* 3, no. 1 (March 21, 2018). <https://doi.org/10.26877/jp3.v3i1.2212>.

Yuwono, Dita. *Ukuran Sampel Penelitian yang Memenuhi Syarat Menurut Para Ahli*, (<https://statmad.id>, 2017). 2019.

Zamroni, *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikuktural*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011



KISI-KISI INSTRUMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

No	Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Kepribadian	1.1 Memiliki kepribadian jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan,berjiwa besar, emosi yang stambil, dan teladan.	1,4,7,8,3,10,11		7
2	Pengetahuan	2.1 memahami kondisi dan karakteristik peserta didik	9	17	3
		2.4 menerima masukan, saran, dan kritikandari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya	5		
3	Pemahaman tentang visi misi sekolah	3.1 mengembangkan visi dan misi sekolah	18		3
		3.2 melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah dalam tindakan	14	2	
4	Kemampuan mengambil keputusan	4.1 mengambil keputusan bersama		16	1
5	Kemampuan berkomunikasi	5.1 berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kepeendidikan		12	5
		5.2 menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan	15		
		5.3 berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik	6		
		5.4 berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar	13	19	
Jumlah			14	5	19

KISI-KISI INSTRUMEN KEDISIPLINAN SISWA

No	Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Peraturan	1.1 Peraturan mempunyai nilai pendidikan	1, 3	5, 8	9
		1.2 Peraturan membantu mengekang perilaku tidak diinginkan	12, 13	2, 10, 11	
2	Hukuman	2.1 Menghalangi	9, 14, 16		5
		2.2 Mendidik		6	
		2.3 Memberi motivasi	18		
3	Penghargaan	3.1 Peran penghargaan	7, 19		2
4	Konsisten	4.1 Peran konsistensi dalam disiplin	4	15, 17	3
Jumlah			11	8	19

KISI-KISI INSTRUMEN BUDAYA SEKOLAH

No	Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Budaya jujur	1.1 kejujuran siswa dalam belajar	1		2
		1.2 kejujuran guru dan pegawai dalam melaksanakan tugasnya	3		
2	Budaya saling percaya	2.1 kepercayaan kepala sekolah kepada guru dan pegawai	2, 5		4



KISI-KISI INSTRUMEN BUDAYA SEKOLAH

		2.2 memberikan kepercayaan kepada siswa	9, 4		
3	Budaya kerja sama	3.1 kerja sama pimpinan sekolah dengan para pegawai di sekolah		10	3
		3.2 kerja sama siswa dalam belajar	14	6	
4	Budaya membaca	4.1 siswa mengunjungi perpustakaan sekolah	16		4
		4.2 minat siswa membaca buku	8	12	
5	Budaya bersih	5.1 menjaga kebersihan lingkungan sekolah	18, 11	13, 17	4
6	Budaya berprestasi	6.1 menciptakan kondisi yang kompetitif untuk memacu prestasi siswa	7		
7	Budaya memberi penghargaan dan menegur	7.1 kegiatan untuk mendorong siswa dalam berkompetisi	20		3
		7.2 pemberian sanksi oleh guru	15	19	
Jumlah			14	6	20

Lampiran 2

Angket Penilaian Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada SMP Negeri 8 Palopo

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas pada kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama!
3. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban!
4. Berilah tanda centang (☐) pada salah satu jawaban pada kolom yang telah disediakan!

Nama	:	
Umur	:	
Jenis Kelamin	:	
Kelas	:	

Keterangan Alternatif Jawaban:

Pernyataan Positif

Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif

Untuk pernyataan positif, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, Kurang Setuju (S) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

1. Skala Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1	Kepala sekolah tidak memanipulasi fakta atau informasi mengenai dana prestasi siswa				
2	Kepala sekolah kurang mampu memberikan penugasan kepada guru untuk menyusun rencana kerja				
3	Kepala sekolah suka menolong guru dan siswa tanpa mrngharapkan pamrih				
4	Kepala sekolah kurang mampu melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah kedalam tindakan yang jelas				

5	Kepala sekolah menerima masukan, kritik, dan saran dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya				
6	Kepala sekolah memberikan nasehat langsung kepada siswa yang melakukan kesalahan di sekolah.				
7	Kepala sekolah mampu menyelesaikan tugas dengan baik				
8	Kepala sekolah membuat peraturan sesuai dengan jenis pelanggaran dan sanksi yang diberikan bagi siswa				
9	Kepala sekolah menyelenggarakan ekstrakurikuler bagi siswa untuk menggali potensi khusus.				
10	Kepala sekolah mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah pekerjaan sebagai kepala sekolah				
11	Kepala sekolah mampu memberikan contoh datang tepat waktu bagi guru dan siswa				
12	Kepala sekolah kurang mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru				
13	Kepala sekolah bersikap ramah terhadap masyarakat sekitar lingkungan sekolah.				
14	Kepala sekolah membuat program supervisi dan melaksanakan kepada guru yang mengajar dikelas				
15	Kepala sekolah sering dipanggil untuk menghadiri pelatihan karya tulis ilmiah				
16	Kepala sekolah kurang terbuka dalam pengambilan keputusan				
17	Kepala sekolah tidak memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi				
18	Kepala sekolah mampu mengembangkan tujuan dari misi sekolah				
19	Kepala sekolah tidak mengikutsertakan orang tua siswa dalam sosialisasi mengenai kebijakan baru disekolah				

Angket Penilaian Budaya Sekolah Pada SMP Negeri 8 Palopo

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas pada kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama!
3. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban!
4. Berilah tanda centang (☐) pada salah satu jawaban pada kolom yang telah disediakan!

Nama	:	
Umur	:	
Jenis Kelamin	:	
kelas	:	

Keterangan Alternatif Jawaban:

Pernyataan Positif

Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif

Untuk pernyataan positif, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, Kurang Setuju (S) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

1. Skala Budaya sekolah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1	Dalam ujian atau ulangan siswa ditekankan untuk tidak mencontek				
2	Kepala sekolah mempercayai guru piket untuk mengisi buku piket dan agenda				
3	Guru mengakui kesalahannya dalam memaparkan suatu konsep dalam proses belajar mengajar				
4	Guru meminjamkan buku kepada siswa tanpa membuat catatan peminjaman				
5	Kepala sekolah memberikan hak kepada setiap guru untuk mendapatkan cuti				

6	Guru tidak memberikan sanksi dan membiarkan anggota kelompok tidak aktif mengerjakan tugas kelompok dalam pembelajaran				
7	Guru membentuk kelompok minat dan bakat siswa				
8	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang gemar membaca buku di perpustakaan				
9	Guru mengajarkan siswa untuk tidak berprasangka buruk kepada orang lain				
10	Seluruh pimpinan, guru dan staf tidak ikut kerja bakti tapi hanya mengawasi siswa kerja				
11	Wali kelas membentuk kelompok kebersihan yang bertugas setiap hari				
12	Siswa membaca buku jika ada tugas dari guru				
13	Tidak semua ruangan di sekolah memiliki tempat sampah				
14	siswa saling membantu mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran				
15	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya seperti membersihkan toilet sekolah atau membersihkan halaman kelas				
16	siswa diarahkan oleh guru untuk membaca buku di perpustakaan untuk menambah pengetahuan tentang materi yang telah diajarkan				
17	Siswa tidak diberikan sanksi ketika membuang sampah di sembarang tempat				
18	Siswa dituntut membuang sampah pada tempat yang telah disediakan				
19	Guru tidak menegur siswa yang malas belajar				
20	Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi				

Angket Penilaian Kedisiplinan Siswa Pada SMP Negeri 8 Palopo

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas pada kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama!
3. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban!
4. Berilah tanda centang (☐) pada salah satu jawaban pada kolom yang telah disediakan!

Nama	:
Umur	:
Jenis Kelamin	:
kelas	:

Keterangan Alternatif Jawaban:

Pernyataan Positif

Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif

Untuk pernyataan positif, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, Kurang Setuju (S) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

1. Skala Kedisiplinan Siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1	Tata tertib kelas membuat saya tahu tentang perilaku apa yang disetujui oleh teman kelas.				
2	Saya sering mencoret-coret tembok dan meja kelas				
3	saya tiba di sekolah sebelum pukul 7				
4	Setiap siswa yang melanggar tata tertib pasti mendapat hukuman				
5	Saya tiba di sekolah ketika jam pelajaran sedang berlangsung				
6	Saya pernah tidak mematuhi tata tertib di sekolah terutama di dalam kelas				

7	Guru memberikan penghargaan kepada siswa, baik yang prestasinya baik maupun yang berperilaku tertib dan disiplin.				
8	Saya tidak menyelesaikan tugas ketika tugas tersebut sulit				
9	Saya pernah dihukum guru karena tidak mengerjakan Tugas, hukuman itu membuat saya tidak akan mengulangi hal yang sama				
10	Saya pernah moncontek pada saat ulangan maupun ujian				
11	Saya pernah membuat keributan di kelas				
12	Saya memberikan keterangan kepada wali kelas jika tidak masuk sekolah.				
13	Saya memakai seragam sesuai dengan aturan yang berlaku				
14	Saya pernah terlambat masuk sekolah, Dan diberikan sanksi membersihkan toilet sekolah				
15	Guru tidak memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak tertib dan disiplin				
16	Mencontek adalah tindakan yang salah, oleh karena itu saya tidak akan melakukannya.				
17	Guru sering tidak adil dalam menerapkan peraturan				
18	saya menghindari hal-hal yang tidak boleh dilakukan di sekolah sesuai dengan tata tertib				
19	Saya pernah mendapat pujian dari guru karena sikap disiplin dan tertib				

Angket Penilaian Kedisiplinan Siswa Pada SMP Negeri 8 Palopo

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas pada kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama!
3. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban!
4. Berilah tanda centang (☐) pada salah satu jawaban pada kolom yang telah disediakan!

Nama	:
Umur	:
Jenis Kelamin	:
kelas	:

Keterangan Alternatif Jawaban:

Pernyataan Positif

Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif

Untuk pernyataan positif, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, Kurang Setuju (S) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

1. Skala Kedisiplinan Siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1	Tata tertib kelas membuat saya tahu tentang perilaku apa yang disetujui oleh teman kelas.				
2	Saya sering mencoret-coret tembok dan meja kelas				
3	saya tiba di sekolah sebelum pukul 7				
4	Setiap siswa yang melanggar tata tertib pasti mendapat hukuman				
5	Saya tiba di sekolah ketika jam pelajaran sedang berlangsung				
6	Saya pernah tidak mematuhi tata tertib di sekolah terutama di dalam kelas				

7	Guru memberikan penghargaan kepada siswa, baik yang prestasinya baik maupun yang berperilaku tertib dan disiplin.				
8	Saya tidak menyelesaikan tugas ketika tugas tersebut sulit				
9	Saya pernah dihukum guru karena tidak mengerjakan Tugas, hukuman itu membuat saya tidak akan mengulangi hal yang sama				
10	Saya pernah moncontek pada saat ulangan maupun ujian				
11	Saya pernah membuat keributan di kelas				
12	Saya memberikan keterangan kepada wali kelas jika tidak masuk sekolah.				
13	Saya memakai seragam sesuai dengan aturan yang berlaku				
14	Saya pernah terlambat masuk sekolah, Dan diberikan sanksi membersihkan toilet sekolah				
15	Guru tidak memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak tertib dan disiplin				
16	Mencontek adalah tindakan yang salah, oleh karena itu saya tidak akan melakukannya.				
17	Guru sering tidak adil dalam menerapkan peraturan				
18	saya menghindari hal-hal yang tidak boleh dilakukan di sekolah sesuai dengan tata tertib				
19	Saya pernah mendapat pujian dari guru karena sikap disiplin dan tertib				

Lampiran 7

Data Validasi Angket Untuk Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s
Validator 1	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2
Validator 2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3
Validator 3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2
s	6		7		8		9		7		7	
V	0.67		0.78		0.89		1.00		0.78		0.78	

Data Validasi Angket Untuk Penelitian Budaya Sekolah

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s
Validator 1	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2
Validator 2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3
Validator 3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2
s	6		7		8		9		8		7	
V	0.67		0.78		0.89		1.00		0.89		0.78	

Data Validasi Angket Untuk Penelitian Kedisiplinan Siswa

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s
Validator 1	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2
Validator 2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1
Validator 3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2
s	6		7		8		8		6		5	
V	0.67		0.78		0.89		0.89		0.67		0.56	

	Pernyataan
--	------------

No	Sampel	Pernyataan																			Jumlah	Skala 100	
		+	-	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	-	+	+	+	-	-	+			-
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
1	Rizky Thamrin	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	2	1	3	2	56	74	
2	Muh. Idham Khalik	1	3	1	2	4	1	2	1	3	1	4	1	2	1	3	1	3	1	2	37	49	
3	Elga Ardani. M	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	71	93	
4	Aldiansyah Iksan	2	3	2	2	2	3	1	1	2	2	1	3	1	1	3	3	1	2	2	37	49	
5	Gria Jannah	4	2	2	1	4	4	2	4	4	2	2	4	2	1	2	4	3	2	3	52	68	
6	Putri. B	4	2	2	1	3	4	2	4	4	2	2	4	2	1	2	4	3	2	3	51	67	
7	Rasmi. P	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	67	88	
8	Dian Suci Ramadani	2	1	2	4	3	1	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	56	74	
9	Wanda Syabilah	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	60	79	
10	Muh. Rifai Alfarizi W.	1	1	4	1	3	1	1	2	1	3	2	1	2	3	1	2	3	1	2	35	46	
11	Siti Hatmanti Andi P.	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	62	82	
12	Siti Nurfadilla P.	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	66	87	
13	Alif Ferdinan Lewar	1	2	3	1	2	2	4	2	2	4	4	1	3	2	3	2	3	2	2	45	59	
14	Muh. Ichsar Junadil J.	1	3	1	2	4	2	2	1	3	1	1	4	1	2	1	3	1	3	1	37	49	
15	Dhea Arisya. P	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	2	3	3	2	1	57	75	
16	Nurul Fitra	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	58	76	
17	Padel	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	60	79	
18	Muh. Alif Erlangga	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	2	62	82	
19	Nur. Hamdana. M	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	65	86	
20	Ahmad Bayu	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	68	89	
21	Muh. Nur Irvan Y.	1	2	3	2	1	4	2	2	4	3	3	3	2	1	1	3	3	3	4	47	62	
22	Arini Huneirah	1	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	63	83	
23	Tiyan Al-Qoyih. A	4	1	1	1	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	57	75	
24	Ari Fhadil	1	3	1	2	4	2	2	1	3	1	1	4	1	2	1	3	1	3	2	38	50	
25	Muh. Fahril Ramadhan	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	60	79	
26	Inriani	4	2	2	1	3	4	2	4	4	2	2	3	1	2	1	4	2	4	3	50	66	
27	Muh. Topar	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	61	80	
28	Nur Mirat Pratiwi	4	2	2	1	3	4	2	4	4	2	2	3	1	2	1	4	4	4	3	52	68	
29	Aliyah	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	64	84	
30	Aulia Rahmadani	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	74	97	

31	Rahmatillah	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	70	92
32	Mey Cahya Sumraeni	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	70	92
33	Nurmalasari	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	70	92
34	Elsa Atmafia	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	69	91
35	Nurhayana. S	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	73	96
36	Bryank Pradhana Poetra	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	46	61
37	Aura Inayah	2	4	1	4	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	58	76
38	Annisa Akib	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	67	88
39	Adhelia Anastazia	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	72	95
40	Umida Aulia	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	70	92
41	Adnan Pratama	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	60	79
42	Nur Maulida	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	70	92
43	Muhammad Fiqri	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	1	2	3	49	64
44	Intan Rahayu S.	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	66	87
45	Ratnasari	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	70	92
46	Gracia Vini	3	3	1	2	4	2	2	1	3	1	1	4	1	2	1	3	1	3	2	40	53
47	Deri Triputra	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	2	3	3	2	1	57	75
48	Muh. Arif Putra	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	70	92
49	Yogi Rosi Prasetio	4	2	2	1	4	4	2	4	4	2	2	4	2	1	2	4	3	2	3	52	68
50	Adi Darmawan	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	65	86
51	Rizky Hasan	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	60	79
52	Lestari Pratiwi	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	2	57	75
53	Rani Nuryati	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	52	68
54	Wahyu Pramana	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	72	95

Budaya Sekolah

No	Sampel	Pernyataan																				Jumlah	Skala 100
		+	+	+	+	+	-	+	+	+	-	+	-	-	+	+	+	-	+	-	+		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Rizky Thamrin	4	3	4	1	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	4	1	4	58	73
2	Muh. Idham Khalik	1	2	1	1	1	4	2	1	2	1	4	3	1	2	3	2	4	1	4	2	42	53
3	Elga Ardani. M	4	3	2	2	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4	4	2	4	2	2	58	73
4	Aldiansyah Iksan	3	1	1	1	4	1	1	1	1	3	2	2	3	1	1	2	4	1	4	1	38	48
5	Gria Jannah	2	2	3	4	4	4	2	4	2	4	2	2	3	2	4	2	4	2	4	2	58	73
6	Putri. B	2	2	3	4	4	4	2	4	2	4	2	2	3	2	4	2	4	2	4	2	58	73
7	Rasmi. P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	73	91
8	Dian Suci Ramadani	2	1	4	2	2	4	2	2	2	1	2	1	4	1	4	2	3	1	4	1	45	56
9	Wanda Syabilah	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	69	86
10	Muh. Rifai Alfarizi W.	1	4	3	4	1	1	4	4	3	2	4	3	1	4	4	4	1	3	1	4	56	70
11	Siti Hatmanti Andi P.	3	2	4	2	3	4	1	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	64	80
12	Siti Nurfadilla P.	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	69	86
13	Alif Ferdinan Lewar	4	4	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	1	3	4	58	73
14	Muh. Ichsar Junadil J.	1	2	1	1	1	4	2	1	2	1	4	3	1	2	3	2	4	1	4	2	42	53
15	Dhea Arisya. P	4	4	2	1	4	4	3	2	4	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	63	79
16	Nurul Fitra	4	4	2	1	4	4	3	2	4	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	63	79
17	Padel	4	3	3	1	1	1	3	3	4	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	3	58	73
18	Muh. Alif Erlangga	4	3	1	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	46	58
19	Nur. Hamdana. M	3	2	4	4	3	4	1	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	66	83
20	Ahmad Bayu	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	1	3	4	3	3	4	4	4	4	68	85
21	Muh. Nur Irvan Y.	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	1	1	3	3	1	2	2	4	57	71
22	Arini Huneirah	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	1	4	4	66	83
23	Tiyan Al-Qoyih. A	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	4	4	3	70	88
24	Ari Fhadil	4	3	3	1	3	4	3	3	4	1	4	3	2	2	3	3	4	4	4	2	60	75
25	Muh. Fahril Ramadhan	4	3	3	1	1	1	4	3	4	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	60	75
26	Inriani	2	1	4	1	1	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	59	74
27	Muh. Topar	4	4	3	1	2	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	62	78
28	Nur Mirat Pratiwi	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	68	85
29	Aliyah	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	1	2	4	60	75
30	Aulia Rahmadani	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	65	81
31	Rahmatillah	4	3	2	1	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	62	78
32	Mey Cahya Sumraeni	4	3	2	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	61	76
33	Nurmalasari	4	4	2	1	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	62	78

34	Elsa Atmafia	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	71	89
35	Nurhayana. S	4	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	67	84
36	Bryank Pradhana Poetra	4	4	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	52	65
37	Aura Inayah	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	66	83
38	Annisa Akib	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	66	83
39	Adhelia Anastazia	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	67	84
40	Umida Aulia	4	3	2	1	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	67	84
41	Adnan Pratama	3	3	1	2	4	1	4	3	3	3	2	2	3	1	4	2	4	3	4	2	54	68
42	Nur Maulida	4	3	2	1	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	62	78
43	Muhammad Fiqri	3	2	3	4	4	4	2	4	2	4	2	2	3	2	4	2	4	2	4	2	59	74
44	Intan Rahayu S.	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	4	4	3	70	88
45	Ratnasari	4	4	3	4	1	1	4	4	3	2	4	3	1	4	4	4	1	3	1	4	59	74
46	Gracia Vini	4	3	4	1	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	4	1	4	58	73
47	Deri Triputra	3	2	1	1	1	4	2	2	2	3	4	3	1	2	3	2	4	1	4	2	47	59
48	Muh. Arif Putra	4	3	2	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	61	76
49	Yogi Rosi Prasetyo	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	66	83
50	Adi Darmawan	4	3	2	1	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	67	84
51	Rizky Hasan	3	1	4	1	1	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	60	75
52	Lestari Pratiwi	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	69	86
53	Rani Nuryati	2	2	3	4	4	4	2	4	2	4	2	2	3	2	4	2	4	2	4	2	58	73
54	Wahyu Pramana	4	2	2	1	3	4	2	3	2	4	4	3	1	2	3	2	4	4	4	3	57	72

Kedisiplinan Siswa

No	Sampel	Pernyataan																			Jumlah	Skala 100
		+	-	+	+	-	-	+	-	+	-	-	+	+	+	-	+	-	+	+		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	Rizky Thamrin	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	56	74
2	Muh. Idham Khalik	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	1	56	74
3	Elga Ardani. M	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	58	76
4	Aldiansyah Iksan	2	1	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	3	1	1	33	43
5	Gria Jannah	2	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	59	78
6	Putri. B	2	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	59	78
7	Rami. P	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	61	80
8	Dian Suci Ramadani	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	59	78
9	Wanda Syabilah	4	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	1	3	4	3	55	72
10	Muh. Rifai Alfarizi W.	4	1	1	4	1	1	4	1	1	2	1	2	2	4	2	3	2	1	3	40	53
11	Siti Hatmanti Andi P.	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	69	91
12	Siti Nurfadilla P.	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	56	74
13	Alif Ferdinan Lewar	1	3	2	3	4	3	4	3	3	1	2	3	2	1	3	2	3	2	3	48	63
14	Muh. Ichsar Junadil J.	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	1	56	74
15	Dhea Arisya. P	3	4	2	3	4	2	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	3	62	82
16	Nurul Fitra	3	4	2	3	4	2	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	3	62	82
17	Padel	2	1	4	3	1	1	4	1	4	1	2	2	4	2	4	4	3	4	3	50	66
18	Muh. Alif Erlangga	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	32	42
19	Nur. Hamdana. M	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	68	89
20	Ahmad Bayu	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	72	95
21	Muh. Nur Irvan Y.	2	2	2	3	1	4	1	4	3	2	3	3	2	1	2	2	1	2	4	44	58
22	Arini Huneirah	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	66	87
23	Tiyan Al-Qoyih. A	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	65	86
24	Ari Fhadil	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	1	56	74
25	Muh. Fahril Ramadhan	2	1	4	3	1	1	4	1	4	1	1	2	4	3	4	3	2	1	4	46	61
26	Inriani	1	4	1	3	1	4	1	2	4	1	1	3	1	2	1	1	4	1	1	37	49

27	Muh. Topar	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	58	76
28	Nur Mirat Pratiwi	3	4	1	3	3	4	1	2	4	1	1	3	1	2	1	1	4	1	1	41	54
29	Aliyah	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	1	4	2	4	4	2	4	2	56	74
30	Aulia Rahmadani	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	60	79
31	Rahmatillah	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	63	83
32	Mey Cahya Sumraeni	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	64	84
33	Nurmalasari	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	63	83
34	Elsa Atmafia	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	1	4	3	1	4	3	4	3	62	82
35	Nurhayana. S	3	1	1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	60	79
36	Bryank Pradhana Poetra	3	1	1	3	1	3	2	1	2	4	2	2	3	4	1	3	2	3	2	43	57
37	Aura Inayah	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	63	83
38	Annisa Akib	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	65	86
39	Adhelia Anastazia	3	3	1	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	57	75
40	Umida Aulia	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	62	82
41	Adnan Pratama	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	58	76
42	Nur Maulida	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	56	74
43	Muhammad Fiqri	3	3	2	3	4	3	4	3	3	1	2	3	2	1	3	2	3	2	3	50	66
44	Intan Rahayu S.	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	1	54	71
45	Ratnasari	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	58	76
46	Gracia Vini	2	1	4	3	1	1	4	1	4	1	1	2	4	3	4	3	2	1	4	46	61
47	Deri Triputra	4	1	1	4	1	1	4	1	1	2	1	2	2	4	2	3	2	1	3	40	53
48	Muh. Arif Putra	2	1	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	3	1	1	33	43
49	Yogi Rosi Prasetyo	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	69	91
50	Adi Darmawan	2	1	4	3	1	1	4	1	4	1	2	2	4	2	4	4	3	4	3	50	66
51	Rizky Hasan	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	32	42
52	Lestari Pratiwi	1	4	1	3	1	4	1	2	4	1	1	3	1	2	1	1	4	1	1	37	49
53	Rani Nuryati	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	61	80
54	Wahyu Pramana	2	2	2	3	1	4	1	4	3	2	3	3	2	1	2	2	1	2	4	44	58

A. SMP Negeri 8 Palopo



B. Foto bersama dengan salah satu Guru pengajar kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo



C. Suasana proses pembagian angket di kelas VIII dan IX SMP Negeri 8 Palopo





D. Tampak samping dan depan kelas VIII dan IX SMP Negeri 8 Palopo



E. Suasana halaman sekolah SMP Negeri 8 Palopo



RIWAYAT HIDUP



Astika lahir di Angkona pada tanggal 13 Juni 1998. Penulis merupakan anak kelima dari sembilan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Amir Abu dan ibu Fatimah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Sungai Preman No.9 sabbamparu, Kec. Wara Utara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 101 Lauwo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Burau. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; UKS dan PIK Remaja. Selain itu penulis juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan di SMA. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan dan mengambil program studi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: *astikaaamir@gmail.com*